

**IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DALAM MEMPERKUAT
HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAIT
QURROTA A'YUN SIGI**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh:

**NUR YUSRAH
NIM 211010148**

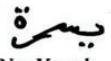
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 14 Juli 2025

Penulis,


Nur Yusrah
NIM: 211010148

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Tasmi*' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi" Mahasiswa atas nama Nur Yusrah 211010148, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan penguji.

Sigi, 14 Juli 2025 M
17 Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 197811202011011003

Pembimbing II,



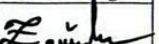
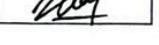
Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198811202025212005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nur Yusrah, NIM. 211010148 dengan judul "Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 12 Agustus 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 18 Safar 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 14 Agustus 2025 M
20 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Penguji II	Zulfikri, M.A.	
Pembimbing I	Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing II	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197112312005011070


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى أَهْلِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi’* Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’ān di SMAIT Qurrota A’yun Sigi”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan rasa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, yang doanya adalah cahaya dalam gelap, yang kasihnya adalah samudera tanpa tepi. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah mengharap balas, atas pengorbanan yang tidak terhitung, dan atas kesabaran yang melebihi segala batas. Semoga setiap tetes peluh dan air mata yang tercurah menjadi amal jariyah yang abadi.
2. Bapak Prof Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya demi peningkatan kualitas UIN Datokarama Palu di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, serta Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu

5. Bapak Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil selaku pembimbing I dan Ibu Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing, membina, dan mengarahkan penulis dengan ilmu, kebijaksanaan, dan keteladanan. Setiap kritik yang membangun dan saran yang bijak menjadi lentera dalam menata skripsi ini menuju arah yang lebih baik.
6. Ibu Supiani, S. Ag. sebagai Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menggunakan berbagai fasilitas berupa literatur yang dibutuhkan penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
8. Kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh peserta didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi yang telah memberikan data, informasi, dan dukungan yang sangat berarti dalam kelancaran proses penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal kebaikan yang bernilai di sisi Allah Swt.
9. Kepada kakakku Ayu, dan sepupuku Riska, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi tiada henti. Kehadiran kalian menjadi penyemangat dan kekuatan dalam setiap langkah penulis menyelesaikan skripsi ini

10. Teman-Teman Seperjuangan, (Nur Alifa, Noviana, Fitri Ekawati, Dwi wahyuni) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas canda tawa, diskusi, dukungan, dan segala kenangan indah yang akan selalu hidup dalam ingatan.

11. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam seperjuangan angkatan 2021. Terutama kelas PAI 5 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu saling mendoakan untuk kesuksesan studi.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang berlipat ganda di hadapan Sang Pencipta, Allah Swt. Akhirnya, hanya kepada Allah Swt tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang telah membacanya.

Sigi, 14 Juni 2025 M
17 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,

بسم الله الرحمن الرحيم
Nur Yusrah
NIM. 211010148

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHА.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Penegasan Istilah.....	13
E. Garis-Garis Besar Isi	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
1. Pengertian Implementasi.....	19
2. Tahfidz Al-Qur'an	20
3. Metode <i>Tasmi'</i>	23
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tasmi	33
C. Kerangka Pemikiran.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAIT Qurrota A'yun Sigi	49
B. Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi	60

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.....	74
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	79

KEPUSTAKAAN.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
2. Data Keadaan Pendidik	56
3. Data Keadaan Peserta Didik.....	58
4. Data Keadaan Sarana dan Prasarana	59
5. Data Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.....	73

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Pemikiran.....	37
2. Struktur Organisasi SMAIT Qurrota A'yun Sigi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara Penelitian
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Ujian Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
7. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
9. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
10. Daftar Informan Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftar Riwayat Penulis

ABSTRAK

Nama Penulis	: Nur Yusrah
NIM	: 211010148
Judul Skripsi	: Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dalam Memperkuat Hafalan AL-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, dengan sumber data primer yang diperoleh dari guru tahlidz dan peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun Sigi dilakukan secara bertahap melalui proses, *tahsin* untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, setoran hafalan sebagai proses menyetorkan hafalan baru kepada guru tahlidz, *muroja'ah* untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan agar lebih kuat dan melekat dalam ingatan, dan *tasmi'* penuh, yaitu memerdengarkan hafalan secara utuh di hadapan guru atau teman. Metode ini terbukti efektif dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an peserta didik serta meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Faktor pendukungnya meliputi motivasi internal dan eksternal, tekad peserta didik, peran guru tahlidz, serta lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan alat *tasmi'*, kendala waktu, kesiapan hafalan peserta didik, dan persepsi budaya terkait konsumsi saat *tasmi'*.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tasmi'* memberikan dampak positif di berbagai aspek. Bagi lembaga pendidikan, hasil ini menjadi dasar untuk memperkuat sistem tahlidz melalui perbaikan penjadwalan, fasilitas, dan evaluasi program. Bagi guru tahlidz, temuan ini menekankan pentingnya peran mereka dalam pembinaan mental dan spiritual peserta didik. Bagi peserta didik, *tasmi'* menjadi sarana latihan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap hafalan. Sedangkan bagi orang tua, keterlibatan aktif dalam proses *tasmi'* terbukti mendukung keberhasilan hafalan anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapatkan awalan pen, akhiran an, yang artinya sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar, dan mendidik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukan kepada semua anak secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran yang disebut dengan (*at-tarbiyah, at-ta'lim*).¹ Sebagaimana Muhammin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan pendidik ketika menghadapi dan mengasuh atau membina peserta didik.² Pengertian di atas secara umum, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung: Pustaka Setia, 2020), 53.

²Ibid., 53.

dan rohaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam, oleh sebab itu, pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apabila berbicara mengenai pendidikan agama Islam. Maka pendidikan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi landasan pendidikan. Secara aplikatif, Pendidikan Islam artinya mentransformasikan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dan lingkungan. Ilmu pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang Islami yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian muslim.⁴

³Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Depertemen Agama RI, 2006), 2.

⁴Basri, *Filsafat*, 11.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingnya, sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril di gua hira, makkah, arab saudi. Dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas. Di dalamnya terkandung ajaran sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad Saw masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi *Khatamul Anbiya* yang artinya penutup para Nabi.⁵

Al-Qur'an adalah risalah (baca;pesan) Allah untuk seluruh umat manusia, Al-Qur'an turun untuk menunjuki manusia pada tujuan yang jelas dan mengarahkan pada jalan yang lurus, menegakkan dasar-dasar kehidupan yang utama bagi manusia, yang mana pilarnya ditopang oleh keimanan kepada Allah dan risalah-risalah-Nya, dan menetapkan keadaan-keadaan masa lalu, realita-realita masa sekarang dan berita-berita masa depan.⁶ Kitab suci umat Islam ini merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan menjadi pembeda antara hak (kebenaran), dan batil (kepalsuan) yang dapat membimbing manusia untuk dapat membedakan antara jalan yang diridhai Allah dan jalan yang menyesatkan. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, manusia akan terbimbing menuju kebahagiaan sejati, tidak hanya dalam kehidupan dunia yang sementara, tetapi juga di akhirat yang kekal.⁷

⁵Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021) 1.

⁶Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016), 121.

⁷Fauzia, "Penerapan", 1.

Sebagaimana tercermin dalam firman Allah Swt surah ke-2 ayat 2 yang berbunyi

ذٰلِكَ الْكِتَبُ لَا رِبُّ لَهُ مِنْ دُرْجَةٍ (٢)

Terjemahnya:

“*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*” (Q.S Al-Baqarah:2).⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan isi lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada kitab yang bisa menandingi kehebatan Al-Qur'an. Dengan sejumlah keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an mampu mengatasi berbagai macam persoalan manusia di segala aspek dalam bidang kehidupan secara bijak, baik dibidang spiritual, jiwa, raga, sosial, ekonomi, ataupun politik. Sebab Al-Qur'an diturunkan dari Rabb yang maha bijaksana lagi maha terpuji.

Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lainnya dimana keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah Swt. Artinya Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf yang bergeser atau berubah dari tempatnya, atau tidak satu huruf atau katapun yang dapat disisipkan oleh siapapun ke dalamnya.

Rasulullah Saw menentang seluruh bangsa arab untuk membuat sesuatu yang setara dengan Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an turun dengan menggunakan bahasa mereka, padahal mereka adalah orang-orang yang fasih dalam berbahasa arab. Namun mereka tidak mampu membuat sesuatu yang sebanding dengan

⁸Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), 1.

Al-Qur'an atau sepuluh surah seperti Al-Qur'an. Maka dari itu kemukjizatan Al-Qur'an tidak terpatahkan atau terkalahkan, dan dengan kemukjizatan Al-Qur'an ini risalah Rasulullah terkukuhkan.⁹

Mengenai hal ini Allah telah menjamin dalam Q.S Al-hijr: 9 yang berbunyi

إِنَّا هُنَّ نَزَّلْنَا عَلَيْكُمْ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ (٩)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.¹⁰

Sebagaimana telah dijelaskan pada ayat di atas bahwasanya Allahlah yang menurunkan Al-Qur'an dan telah menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Bukan berarti dengan jaminan tersebut umat muslim terbebas dari kewajiban untuk menjaganya, karena pada hakikatnya umat muslim mempunyai kewajiban tersebut. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan umat muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.¹¹

Selain dari itu, keistimewaan lainnya dari Al-Qur'an yaitu dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan juga difahami. Hal tersebut dikarenakan dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, terkandung redaksi dan juga ayatnya mengandung

⁹Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016), 29.

¹⁰Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Marwah, 2009), 54.

¹¹Siti Karimah, “Implementasi Metode Takrir dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Dipesantren Al-Itqon Jogoroto”, *Jurnal Edureligia*, 05, no. 01 (2021): 134.

keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.¹²

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Qamar:17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلَّذِكْرِ فَهُلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ (١٧)

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.¹³

Ayat di atas diulang sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis pada surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya untuk orang yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalkannya. Namun kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka di sinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al-Qur'an.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, banyak keutamaan maupun manfaat yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an,

¹²Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsi, Implementasi Metode *Tasmi'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi kasus di pondok pesantren putri Al-munjiyah Durisawo ponorogo) (Skripsi diterbitkan, jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Ponorogo, 2023), 2.

¹³Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), 528.

¹⁴Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no.1 (2021): 103.

baik itu keutamaan yang didapatkan di dunia maupun di akhirat. Keutamaan di dunia di antaranya adalah nikmat yang Allah berikan, yaitu nikmat yang menjanjikan kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan, serta ilmu bagi penghafalnya. Dan para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Saw. Seorang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang terhormat yang merupakan keluarga Allah yang berada di atas bumi, serta mereka akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an di akhirat kelak.¹⁵

Awal dari mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari hukum-hukum bacaannya (tajwidnya), dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca ataupun mendengarkan. Setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketetapan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Menghafal dan menjaga

¹⁵Faiq Ainurrofiq, "Implementasi Metode *Tasmi'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan", *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 02, no. 02 (2003): 58.

¹⁶Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurooba Tumpangkrasak Jati Kudus" *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2 (2022): 134.

Al-Qur'an butuh stamina ekstra, dibutuhkan niat yang ikhlas dan lurus, serta konsentrasi penuh, keistiqamahan ketika sedang menjalani prosesnya, apalagi banyaknya godaan di sekeliling kita yang merupakan suatu tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang, menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah jika tidak disertai dengan kemauan, kesadaran, keinginan, dan keyakinan yang kuat. Jika semua kita niatkan karna Allah Swt, maka Allah akan memudahkannya.¹⁷

Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.¹⁸

Al-Qur'an memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah untuk dihafal dengan catatan seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai tekad dan niat yang kuat dalam menghafal, penghafal Al-Qur'an harus menghindari perbuatan maksiat,

¹⁷Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 3.

¹⁸Ibid., 4-5.

menjaga lisan dan hati agar tidak berkata kotor. Pada dasarnya menghafal itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa dari ingatan. Karena inilah yang menjadi penyakit serta tantangan terbesar yang dihadapi dan dialami oleh para penghafal Al-Qur'an.¹⁹

Banyak penghafal Al-Qur'an ketika awal menambah setoran hafalan baru terdengar lancar bacaannya, tetapi pada suatu saat ketika orang tersebut ingin mengulangi hafalannya terkadang hilang dari ingatannya, dan juga terkadang penghafal Al-Qur'an yang sudah menuntaskan hafalan baru, justru hafalan yang lama mudah lemah atau lupa. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan agar hafalan bisa melekat dan bertahan dalam ingatan. Oleh karena itu, untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an yang lebih melekat dalam ingatan atau tidak lupa, orang tersebut harus mempunyai cara-cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik dan tidak mudah hilang.²⁰

Dalam menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang digunakan untuk memperkuat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan dapat menjaga dan juga meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Pada zaman ini banyak lembaga Pendidikan yang membuka tempatnya untuk peserta didik yang hendak belajar dan menghafal

¹⁹Abdul Hafid, "Implementasi Metode Takrir dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang", *Ri'ayah Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8, no. 2 (2023): 98.

²⁰Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 7-8.

Al-Qur'an. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Salah satu metode yang sering digunakan para hafidz Qur'an adalah metode *tasmi'*. *Tasmi'* sendiri memiliki arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Hal ini dilakukan agar diketahui letak kesalahan bacaan, makhrojul hurufnya, maupun tajwid dari bacaan yang sedang dihafalkan. Metode *tasmi'* adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam menghafal setiap orang berbeda-beda, ada proses hafalannya cepat dan ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz atau hafidzah membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi penuh. Seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap ke guru, ustaz/ustazah, untuk menyetorkan hafalannya karena hal ini sangat bermanfaat untuk menguatkan atau memutqinkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak. Di samping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya baca'an Al-Qur'an.²¹

Metode *tasmi'* ini banyak diterapkan di rumah-rumah Qur'an, pondok pesantren, bahkan sekolah-sekolah formal yang sedang mempelajari Al-Qur'an.

²¹Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam,UIN Palu, 2022), 5.

Salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang menerapkan metode *tasmi'* dalam kegiatan hafalannya adalah Sekolah SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi. Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi merupakan sekolah yang bukan hanya berbasis agama saja, akan tetapi sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi adalah sekolah yang menyeimbangkan antara pembelajaran umum dan pembelajaran agama. Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi memiliki visi yaitu menjadi sekolah Islam yang unggul dan religius. Salah satu program unggulan yang dimiliki sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi yaitu tahlidzul Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi menggunakan metode *tasmi'* dalam penyetoran hafalan Al-Qur'an. SMAIT Qurrota A'yun Sigi memiliki target minimal 3 juz untuk mentasmikan hafalan Al-Qur'an guna memperkuat dan memutqinkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik yaitu juz, 30, 29, dan juz 1. Peserta didik tidak bisa menambah hafalan sebelum peserta didik memperdengarkan hafalan yang dimiliki. *Tasmi'* yang dilakukan di sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi yaitu *tasmi'* perorang atau per individu. Dengan kegiatan *tasmi'* ini peserta didik akan mempersiapkan hafalannya dengan semaksimal mungkin sebelum akhirnya menghadap dan menyetorkannya kepada ustaz/ustadzahnya. Dengan demikian ketika peserta didik sudah lancar dengan bacaan hafalan Al-Qur'an-Nya, selanjutnya peserta didik mendaftarkan dirinya kepada guru tahlidz untuk mentasmikan hafalannya di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Implementasi Metode *Tasmi’* dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’ān Peserta Didik di SMAIT QURROTA A’YUN Sigi”**.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *tasmi’* dalam memperkuat hafalan Al-Qur’ān peserta didik di SMAIT Qurrota A’yun Sigi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi’* dalam memperkuat hafalan Al-Qur’ān peserta didik di SMAIT Qurrota A’yun Sigi?

C. *Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian*

Untuk mendeskripsikan metode *tasmi’* dalam memperkuat hafalan Al-Qur’ān peserta didik di SMAIT Qurrota A’yun Sigi

1. Untuk mengetahui implementasi metode *tasmi’* dalam memperkuat hafalan Al-Qur’ān peserta didik di SMAIT Qurrota A’yun Sigi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi’* dalam memperkuat hafalan Al-Qur’ān peserta didik di SMAIT Qurrota A’yun Sigi

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* keilmuan khususnya tentang implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis: menambah wawasan mengenai metode menghafal Al-Qur'an, serta menjadi syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 pada Universitas Islam Negri Datokarama Palu.
- 2) Bagi sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi: sebagai bahan perbaikan pelaksanaan metode *tasmi'* agar dapat mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an
- 3) Bagi masyarakat: memotivasi masyarakat untuk dapat mempelajari dan mencintai Al-Qur'an

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul Implementasi Metode *Tasmi'* dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, maka penulis akan mengemukakan arti yang terdapat pada judul Skripsi ini. Di samping itu, pemberian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini pula sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan tafsir atau pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah:

1. Implementasi: ialah sebuah aktivitas, pelaksanaan, tindakan atau adanya mekanisme kepada suatu sistem. Implementasi juga bukan hanya sekedar sebuah aktivitas melainkan suatu kegiatan yang telah tersusun untuk

mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan.²² Dalam hal ini implementasi yang penulis maksud adalah implementasi metode *tasmi'* yang sudah menjadi peraturan sekolah yang telah disepakati oleh semua pihak yang terkait, termasuk guru, peserta didik, hingga orang tua. Artinya, semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti metode *tasmi'* yang sudah ditetapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memperkuat hafalan peserta didik.

2. Metode *tasmi*: *tasmi'* sendiri memiliki arti memperdengarkan. Di mana metode *tasmi'* adalah salah satu metode yang digunakan atau diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *tasmi'* artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain, metode *tasmi'* yang diterapkan di sekolah SMAIT QURROTA A'YUN SIGI adalah *tasmi'* secara individu, peserta didik mentasmikan hafalan Al-Qur'an-Nya di tempat khalayak umum, seperti di masjid, di kelas tahlidz, bahkan disiarkan secara live di akun media sosial SMAIT Qurrota A'yun Sigi. *Tasmi'* juz 29, 30 dan juz 1 adalah target minimal untuk peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Memperkuat: adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.²³ Dalam hal ini yang dimaksud adalah usaha untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmi'*. Memperkuat yang dimaksud penulis

²²Doni Saputra, Implementasi Metode *Tasmi'* dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri, *Salimiyyah Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2, no. 4 (2021): 173.

²³Alfin Maulana Anwar, Pemberian Pengukuran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Kelas XI Desain Grafis Di Smk Bina Banua Banjarmasin, *Jurnal Of Islamic Education Policy*, 7, no.1 (2022): 53.

adalah peseta didik diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an, istoqamah dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat mengetahui dan memahami esensi dari menghafal Al-Qur'an tersebut.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk memudahkan dalam memahami pembaca mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisis secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini diupayakan untuk menjelaskan seluruh hal yang akan diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang akan membahas terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II Pembahasan, yang akan membahas terkait penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, yang akan membahas terkait pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, yakni berisi uraian inti skripsi, menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan yang dibahas.

Bab V, yakni bab trakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis, sesuai dengan isi pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Salitsya Al-fina

Telah melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Salafiyah Syafi'iyah* proto Kecamatan Kedungwui kabupaten Pakalongan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *tasmi'* dan *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri di pondok pesantren tafhidzul Qur'an salafiyah syafi'iyah proto kecamatan Kedungwui kabupaten Pakalongan, dilaksanakan melalui metode *tasmi'* dan *muraja'ah* kualitas hafalan santri putri akan lebih baik dari kelancaran hafalannya, makhrajul huruf dan kaidah tadjwidnya. Dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *metode tasmi' dan muraja'ah tafhidzul Qur'an* yaitu motivasi orang tua, jadwal yang terstruktur dan lingkungan. Faktor penghambatnya adalah malas, kurang fokus, stress dan sulit mengatur waktu.¹

¹Salisty Al-fina, *Implementasi metode tasmi' dan muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri pondok pesantren tafhidzul qur'an salafiyah syafi'iyah proto kecamatan kedungwuni kabupaten kepalongan*, (skripsi ini diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2023).

2. Hasil penelitian Irfan Fanan,

Telah melakukan penelitian tentang “Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun problematika internal dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesanren tahfidzul Qur'an Al-hasan yaitu rasa malas, faktor usia/kecerdasan, dan banyaknya hafalan (bingung/susah dalam menjaga hafalan). Sedangkan faktor eksternal, meliputi: tersitanya waktu karena banyak kegiatan, media elektronik, sahabat atau teman yang buruk, dan lingkungan.²

3. Hasil Penelitian Ika Febriyanti

Melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”. Berdasarkan hasil penulisan bahwa Penerapan metode *Tasmi'* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, sudah cukup baik. Berbagai faktor yang menunjang kegiatan hafalan seperti dukungan orangtua, motivasi, sarana prasarana, keistiqomahan para penghafal adalah hal- hal yang berperan penting dalam mendukung program yang telah direncanakan Pondok Pesantren ini.³

²Irfan Fanani, ‘Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo, (Skripsi ini diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Ponorogo, 2016).

³Ika Febriyanti, “Penerapan Metode *Tasmi'* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren sabilillah kecamatan tatanga Palu”, (UIN Datokarama Palu : 2022)

Berikut adalah tabel yang menampilkan persamaan dan perbedaan antara ketiga penelitian:

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Salitsya Al Fina Judul Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dan <i>Muraja'ah</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Salafiyah Syafi'iyah proto Kecamatan Kedungwui Kabupaten Pakalongan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 2. Fokus pada hafalan Al-Qur'an. 3. Membahas faktor pendukung dan penghambat hafalan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tasmi'</i> berpasangan (saling <i>tasmi'</i> antar santri). 2. Menggunakan dua model <i>tasmi'</i>: <i>Tasmi'</i> 1 Juz dan <i>Tasmi'</i> 5 Juz 3. Batas kesalahan maksimal dalam hafalan adalah 2 kali
2.	Irfan Fanani Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas aktivitas menghafal Al-Qur'an 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Irfan bersifat komparatif, membandingkan dua lembaga. 2. Fokus pada problematika hafalan (bukan implementasi metode).
3.	Ika Febriyanti "Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas strategi/mekanisme menghafal Al-Qur'an. 2. Memuat aspek tahsin dan seleksi hafalan. 3. Menyentuh aspek penguatan hafalan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tasmi'</i> dilakukan antara teman, secara bergantian. 2. Tidak dalam konteks pendidikan formal (sekolah) 3. Tidak ada <i>tasmi'</i> terbuka atau majelis <i>tasmi'</i>
4.	Penelitian ini Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas metode <i>tasmi'</i> dalam hafalan Al-Qur'an 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tasmi'</i> langsung ke ustazah, tidak ada saling <i>tasmi'</i> antar teman. 2. <i>Tasmi'</i> secara individu 3. Maksimal 5 kali kesalahan dalam satu kali <i>tasmi'</i>. 4. <i>Tasmi'</i> dilaksanakan di depan majelis, disaksikan oleh guru, teman, dan orang tua.

B. *Kajian Teori*

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Dalam rangka memperjelas makna implementasi, Gordon berpendapat bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi tujuan dari program-program dengan cara mengorganisir, menginterpretasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi.⁵

Sementara itu implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan. Implementasi biasanya terkait dengan suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan ide, kebijakan, atau konsep yang direalisasikan dengan sebuah program sebagaimana konsep yang diterapkan yang mana dengan adanya penerapan tersebut dapat memberikan pengaruh ataupun perubahan baik sesuai yang diharapkan.

⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

⁵Encep Syarif Nurdin, *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019), 19.

⁶Dendy Sugiono et. al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 548.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti berbeda, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar yang dari bahasa arab yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yang berarti selalu mengingat.⁷

Secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.⁸ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁹

Al-Qur'an dari segi bahasa, berasal dari kata *qara'a-yaqra'u*, *qur'an* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapih. Adapun dari segi istilahnya Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang merupakan muk'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir.

⁷Mahmud Yunus, Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

⁸Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Raden Fatah*, 18, no. 1, (2018): 21.

⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyyah (Cet, 4; Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

Dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang diberi nikmat dan anugrah oleh Allah untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan *kalamullah*. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an huruf demi huruf kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukkan kedalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi pada sikap dan perbuatan yang Qur'ani.¹¹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *Ahlullah* di muka bumi. Al-Qur'an adalah kitab yang mulia dan agung yang

¹⁰M. Jaedi,"Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5, no. 1, (2019): 65.

¹¹Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsi, Implementasi Metode *Tasmi'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi kasus di pondok pesantren putri Al-munjiyah Durisawo ponorogo), 25.

memiliki banyak keutaman dan keistimewaan. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an dan Rasulullah Saw dalam hadisnya. ¹²

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Fatir: 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَمُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ بَخْرَةً لَنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُوَقِّيْهُمْ أُجُورَهُمْ وَبَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ عَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan salat, dan menafkahkan Sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu, mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha mensyukuri.”

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam juga bersabda:

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

Abu Umamah Al-Bahily Radhiyallahu ‘anhu berkata, aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda, “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang-orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam juga bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَحَاصِّتُهُ

Artinya:

Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al- Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya” (HR. Ahmad).

¹²Marhali Abdul Rahman, et al., eds., *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid* (Makassar: Itqan Manajemen, 2018), 2.

Diriwayatkan dari sahabat Abdullah bin mas'ud bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضيَ اللَّهُ عنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ لَمَ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya :

Abdullah Bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda, "Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut; satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan aliflam satu huruf, tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf." (HR Tirmidzi dan di sahihkan di dalam kitab shahih Al jami' No. 6469).¹³

3. Metode *Tasmi'*

a. Pengertian metode *tasmi'*

Tasmi' berasal dari akar kata bahasa arab yaitu “*sami'a-yasma'u*” yang artinya mendengar, menjadi “*sima'an*” atau “simak” dalam bahasa indonesia. *Tasmi'* secara istilah “*sima'an*” tersebut merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan menyimak terhadap bacaan yang dihafal. *Tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan.¹⁴

Metode *tasmi'* Al-Qur'an adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, teman, guru, ataupun ustadz/ustadzah sebagai penyimak bacaan hafalan Al-Qur'an. Dengan *tasmi'* ini seseorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf, atau harakat. Dengan *tasmi* seseorang

¹³Ibid., 2-4.

¹⁴Maskur Maskur, “Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren'”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 1, (2021): 72.

penghafal Al-Qur'an akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya. Jadi *tasmi'* ialah melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafal untuk didengarkan oleh orang lain baik perorangan atau bersama-sama.¹⁵

Menurut Dr. Ahsin Shako Muhammad metode *tasmi'* ialah memerdengarkan sebuah bacaan hafalan Al-Qur'an-Nya. Bagi para penghafal Al-Qur'an metode ini sangat efektif digunakan terhadap mereka yang memiliki daya ingatan yang ekstra atau kuat.¹⁶

Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *tasmi'* biasanya digunakan di kalangan penghafal Al-Qur'an. Teknisnya dengan terlebih dahulu orang penghafal Al-Qur'an tersebut menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang ia suka. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin dengan hafalannya maka ia kemudian memerdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang juga penghafal Al-Qur'an atau seseorang yang lebih tinggi ustadz/ustadzah, gurunya, ataupun di depan jama'ah. Dengan begitu, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaan Qur'an-Nya lancar atau mutqin, atau apakah ada kesalahan baik dari segi bacaan makhrajul hurufnya, atau panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an.¹⁷ Dengan begitu

¹⁵Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 15.

¹⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQTPQ-TQA, T.T.), 6.

¹⁷ Anggita Elsa Pramesti, " Implementasi Metode Tahsin dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 26.

ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkan bcaannya tersebut.

Metode *tasmi'* dimaksudkan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjama'ah. Metode ini sangat familiar di kalangan para penghafal Al-Qur'an, biasanya metode ini dilakukan di halaqah-halaqah tahfidz atau bisa dilakukan berpasang-pasangan di masa yang akan datang. Ketika peserta didik sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera mentasmikan hafalannya kepada ustaz/ustazah ataupun guru selagi pembimbing pada jam tahfidz atau pada jam-jam tertentu.¹⁸

b. Tujuan implementasi metode tasmi'

Metode *tasmi'* merupakan metode yang sangat efektif untuk menghafal dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Tetapi dalam menjaga hafalan setiap orang berbeda-beda, ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. *Tasmi'* artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan. Tujuannya agar seorang hafidz atau hafidzah diketahui letak kekurangan dan kesalahannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode *tasmi'* seorang tahfidzul Qur'an dapat memperbaiki kekurangan hafalannya di masa yang akan datang.

Kegiatan *sima'an* merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memperkuat dan memelihara hafalannya supaya tetap terjaga.

¹⁸Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 16.

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku teknik menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sima'an* adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.¹⁹ Sedangkan Menurut Wahid Alawiyah metode *tasmi'* mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.²⁰

c. *Macam-macam metode tasmi' dan pelaksanaannya*

- 1) *Tasmi' fardy* yaitu memerdengarkan hafalan kepada seseorang atau teman saja.
 - a) Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau lebih banyak dari kita.
 - b) Orang yang pertama *tasmi'* disimak atau didengarkan oleh teman kedua.
 - c) Kemudia orang yang kedua *tasmi'* disimak oleh teman yang pertama.
 - d) Saling *tasmi'* ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca *tasmi'* per ayat yang sama secara bergantian.
 - e) *Tasmi'* silang teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua. Selang-seling bergantian dalam memerdengarkan hafalan Al-Quran.

¹⁹Ajeng, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Santri Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon", 6.

²⁰Subhan Abdullah, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 22.

f) Minta kepada penyimak agar menandai setiap kesalahan bacaan Qur'an.

2) *Tasmi' jam'i*

Tasmi' jam'i yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak umum.

Biasanya di masjid atau pada momentum tertentu. Pelaksanaan teknik *tasmi' jam'i* biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. *Tasmi'* bisa menjadi syarat kenaikan juz, misalnya telah selesai menyertorkan hafalan Al-Qur'an juz 3, maka tidak boleh beralih ke juz lain atau menambah hafalan baru sampai ia mentasmikan atau memperdengarkan hafalan juz 3 di depan umum. Begitu penting metode *tasmi'* ini sehingga para penghafal Al-Qur'an yang senior sekalipun masih rutin mengikuti *tasmi'* rutinan di depan umum.²¹

d. *Manfaat metode tasmi Al-Qur'an bagi para hafidz maupun hafidzah*

Memperdengarkan hafalan (*tasmi'*) kepada orang lain memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1) Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan sima'an, seorang penghafal Al-Qur'an tidak akan mudah merasa lelah atau jenuh dalam mengulang-ulang hafalannya. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kualitas hafalan yang dimiliki. Selain itu, kehadiran seorang pengawas atau pendamping, seperti ustaz atau ustazah, dapat menumbuhkan semangat dan motivasi lebih dalam diri penghafal. Ketika penghafal menyadari bahwa ia harus memperdengarkan hafalannya secara langsung, maka ia akan semakin giat berlatih dan lebih tekun

²¹M. Yordan Aldisar, Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santyri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 15-16.

dalam mengulang hafalan, guna menghindari kesalahan saat menyetorkannya. Hal ini menjadikan sima'an sebagai metode yang efektif dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.²²

2) Memperdalam hafalan Al-Qur'an

Tasmi' membantu memperdalam dan juga memperkuat hafalan Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus.

3) Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an

Melalui metode *tasmi'* peserta didik dapat memperbaiki dan memperhalus bacaan Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan, peserta didik dapat memastikan bahwa ia membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tajwid.

4) menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal.

Jika yang mendengarkan hafalan adalah orang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an, maka ia akan memberi semangat saat malas dan menguatkan saat lemah, dengan izin Allah Swt.²³

5) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga. Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara *continue*, serta mengamalkan isinya karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan.²⁴

²²Subhan Abdullah, Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29.

²³Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabillillah Kecamatan Tatanga Palu" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Palu, 2022), 18.

²⁴Abdullah, "Metode", 30.

Sebagaimana dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar Ra, Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : إِنَّمَا تَنْهَى صَاحِبُ الْقُرْآنِ كَمَثْلِ الْإِبْلِ الْمَعَقَّلَةِ ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya:

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Permisalan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah seperti unta yang diikat dengan tali. Jika dijaga, maka tidak akan lari. Jika dibiarkan tanpa diikat, maka akan lepas." (Muttafaqun 'alaih) [HR. Bukhari no. 5031 dan Muslim no. 789].²⁵

6) Menghilangkan rasa gugup

Saat membaca Al-Qur'an rasa gugup adalah perasaan alami manusia, untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sima'an untuk melatih agar percaya diri.

7) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal sangat mungkin melakukan kesalahan, baik dalam pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan (mad), hukum tajwid, maupun urutan ayat. Oleh karena itu, peran ustaz atau ustazah sebagai penyimak sangat penting untuk memastikan hafalan sesuai dengan kaidah yang benar. Apabila seorang peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca hafalan, ustaz atau ustazah akan segera membetulkan bacaan tersebut. Koreksi ini dilakukan agar kesalahan tidak terus terbawa dalam hafalan jangka panjang.

²⁵https://rumaysho.com/37249-hafalan-al-quran-itu-cepat-hilang-ini_caramenjaganya.html
diakses pada 3 maret 2025

8) Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan sima'an akan sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi, dan itu akan benar-benar terekam dalam pikiran.

9) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *mutasyabihat* (yang serupa/ mirip)

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat *mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *mutasyabihat*. Di dalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama.

10) Melatih diri agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dianjurkan di dalam Al-Qur'an agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan panjang pendek bacaan Al-Qur'an dan menghayati setiap bacaan agar tersimpan di dalam ingatan.²⁶

Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرِتَلْ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Bacalah Al-Qur'an dengan tartil”.²⁷

²⁶Abdullah, “Metode”, 30-31.

²⁷Al-Qur'an, Al-Muzammil Ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

e. *Langkah-langkah metode tasmi'*

Terdapat beberapa langkah saat hendak *mentasmi'kan* hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Penyimakan perorangan

Seorang hafidz/hafidzah membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh hafidz/hafidzah yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah, tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.

2) Penyimakan keluarga

Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

3) Penyimakan dua orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

4) Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz/hafidzah, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang

membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka yang lain menyimak.

5) *Tasmi'* dengan sesama teman tahfidz

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum *ditasmi'kan* kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Saw. bersama malaikat Jibril as. dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

6) Menyimakkan kepada ustadz atau ustadzah

Ketika peserta didik sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera *mentasmi'kan* hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.²⁸

f. *Kelebihan dan kekeurangan metode tasmi'*

Metode *tasmi'* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanannya. Sehingga pelaksannya perlu diperhatikan agar dapat berjalan secara efisien. Adapaun kelebihan dari metode *tasmi'* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik makin bersemangat karena merasa ada yang menyimak hafalannya.
- 2) Ketika terjadi kesalahan pelafalan, ayat yang terlupa peserta didik akan berusaha mengingat sehingga hafalannya semakin kuat.
- 3) Peserta didik dapat istiqamah dalam *mereview* hafalannya baik hafalan baru, atau hafalan materi yang sudah lama.

²⁸Anggita Elsa Pramesti, “ Implementasi Metode Tahsin dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 37-38.

- 4) Meminimalisir kekeliruan ketika membaca.

Sedangkan untuk kelemahan metode *tasmi'* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika surah/ayat yang *ditasmi'kan* cukup banyak, si penyimak menjadi bosan dan mengantuk.
- 2) Tidak efisien untuk jumlah peserta didik yang sangat banyak. Karena hanya menghadapi beberapa peserta didik (tidak lebih dari 5 orang). Sehingga kalau menghadapi peserta didik yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 3) Membuat peserta didik cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, dan disiplin tinggi.²⁹

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode *Tasmi'*

Ketika proses menghafal Al-Qur'an, pada dasarnya tidak pernah lepas dari faktor penghambat yang membuat seseorang sulit dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin hafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Di samping itu juga dalam menghafal Al-Qur'an ada faktor pendukung agar terwujud cita-cita yang diinginkan yakni menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

- 1) Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani
- 2) Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an

²⁹Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabiliyah Kecamatan Tatanga Palu" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam,UIN Palu, 2022), 20.

3) Mengulang bacaan bersama orang lain

Dalam menghafal Al-Qur'an bersama orang lain sangat diperlukan agar mencapai suatu kesuksesan, sebab Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga senantiasa harus dijaga, dengan cara melakukan pengulangan bacaan secara teratur agar hafalan Al-Qur'an akan membekas diingatan.

4) Selalu membaca hafalan Al-Qur'an dalam shalat

Membaca Al-Qur'an ketika shalat akan membentuk keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang. Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam setiap shalat.

5) Menggunakan satu mushaf

Dengan menggunakan satu mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangan dan akan mempermudah hafalannya.

6) Usia yang ideal

Secara psikologis, anak memiliki masa peka, di mana anak memiliki perkembangan yang pesat bila ada yang mengembangkannya.³⁰

Menurut oleh Ibnu Jauzi sebaiknya orang tua membiaskan anak untuk menjaga kesucian dan kebersihan, serta membekali anak dengan adab dan etika. Ketika anak sudah berusia lima tahun hendaklah dia dididik untuk sudah menghafal ilmu. Hal ini dikarenakan menghafal di waktu kecil diibaratkan dengan mengukir di atas batu.³¹

³⁰Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", *Ma'alim Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no 2 (2022): 140.

³¹Ibnu Jauzi, Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar: Ternyata Kekuatan Belajar Adalah Menghafal (Al-Hatstsu 'ala Hifdz Al-'ilm Wa Dzikr Kibaar Al-Huffaadz), Terj. Irwan Raihan, (Solo: Kuttab Publishing, 2016), 51.

Seberarnya tidak ada batasan usia dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berdampak terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif lebih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau dibanding dengan mereka yang sudah berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1) Banyak dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat dapat menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an . hal ini karena dosa dan maksiat dapat menganggu ketenangan dan kejernihan hati, sehingga mempengaruhi kemampuan konsentrasi menghafal. Selain itu dosa dan maksiat juga dapat menghalangi rahmat dan pertolongan Allah, sehingga menghambat kemampuan menghafal. Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa, sulit untuk menerima cahaya Al-Qur'an.³²

Allah berfirman dalam Q.S. Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْفُرْقَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَاهُـ

Terjemahnya:

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?”.³³

³²Sahrul, “Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” (skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palu, 2021), 27.

³³Kementerian Agama Islam, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, 412.

Dalam sejarah tercatat bahwa imam syafi'i tergolong ulama yang memiliki kecepatan dalam menghafal, bagaimana dia mengadu kepada gurunya, suatu hari dia mengalami kelambatan dalam menghafal. Maka gurunya memberikan obat mujarab, yaitu agar dia meninggalkan perbuatan maksiat dan mengosongkan hati dari setiap penghalang antara dia dan tuhannya.

2) Istiqomah dalam menghafal

Menurut Usman Al-Khaibawi, seorang hafidz/hafidzh harus selalu terus-menerus dan konsisten dalam berusaha menjaga *kalamullah* serta dapat menggunakan waktu dengan tepat. Dalam proses menghafal Al-Qur'an keistiqomahan sangat diperlukan. Manusia dengan kecerdasan diatas rata-rata, apabila tidak bisa istiqomah akan tetap kalah dengan manusia yang memiliki kecerdasan yang standar tapi dapat menjaga keistiqomahannya.³⁴

3) Adanya rasa malas

Rasa malas sering menjadi hambatan yang dialami para penghafal Al-Qur'an pada saat menghafal atau menguatkan hafalannya. Sifat ini cukup sulit dihilangkan dari penghafal Al-Qur'an. Sifat malas ini menjadi ujian dan dapat menghambat perjalanan seorang penghafal untuk menambah hafalan dan menguatkan hafalannya. Rasa malas sering disebabkan banyak kegiatan dan tugas dari sekolah, kebanyakan bermain dan lain sebagainya.

4) Kurang disiplin

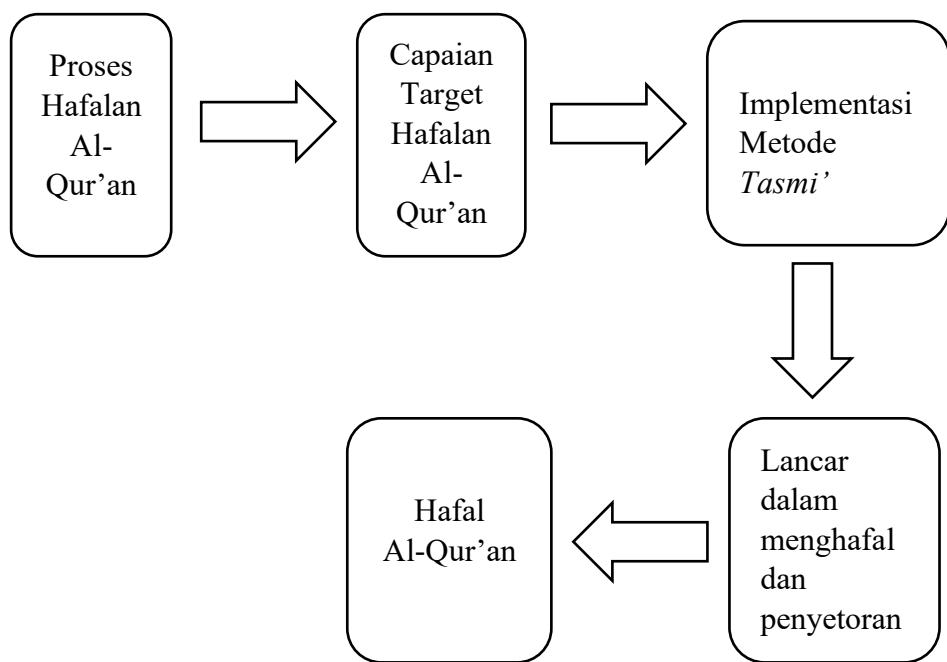
Disiplin merupakan suatu keharusan bagi siapapun yang menghafal Al-Qur'an, karena jika tidak disiplin mengatur waktu maka akan menyebabkan kesulitan memilah waktu untuk menghafal dan waktu untuk memperkuat hafalan sehingga akhirnya hafalan tidak maksimal.

³⁴Abdul Hafid, "Implementasi Metode Takrir dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang", *Ri'ayah Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8, no. 2 (2023): 137.

5) Tidak sungguh- sungguh

Seorang penghafal Al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Karena dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan semangat yang tinggi dan keistiqamahan dalam menjalaninya.³⁵

A. *Kerangka Pemikiran*



Capaian target hafalan Al-Qur'an merupakan sasaran dalam menghafalkan Al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menentukan target hafalan merupakan kegiatan yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat dalam menghafal dan tidak ada

³⁵Zahraini, "Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram", *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4, no. 1 (2024): 160-161.

waktu yang terbuang sia-sia. Metode *tasmi'* adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* (Semaan) akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, hal ini dikarenakan metode *tasmi'* (Semaan) merupakan metode yang berorientasi kepada peserta didik, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik aktif. Sehingga dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal peserta didik dalam memperlancar Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu Penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan Penelitian ada dua macamnya yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yang di mana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.¹

Bogdan dan Taylor dalam kutipan Zuchri Abdussamad menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.²

Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian lapangan. Pendekatan ini membantu penulis untuk menggali atau menemukan informasi yang sesuai dengan

¹Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal (Edisi. I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19-20.

²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, 1; syakir Media Press,2021), 30.

pengamatan secara empiris, dan dalam penggunaan pendekatan kualitatif ini juga penulis dapat menemukan informasi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancara dan kegitannya diamati. Sehingga dengan informasi yang ditemukan dapat mempermudah penulis dalam menentukan tujuan penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Desain penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian fenomena, atau keadaan secara sosial. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif.³

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, alamat Jl Buvu saura, RT. 08, Dusun 4, desa binangga, Kec. Marawola, Kab Sigi, Sulawesi tengah. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Lokasi sekolah ini jauh dari keramaian (tidak bising) dan memiliki lingkungan yang tenang, sehingga sangat mendukung suasana belajar dan menghafal Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan utama penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

³Liputan 6, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah," *Situs Resmi Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah> (16) 3 Maret 2025.

2. Lokasi ini banyak diminati oleh peserta didik, maka dapat diasumsikan bahwa lokasi ini memiliki reputasi yang baik dan dapat terpercaya dalam hal ini adalah proses menghafal Al-Qur'an.
3. Penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pengaruh metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik.

C. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan mutlak sebagai instrumen. Peran penulis di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status penulis di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber.⁴

D. Data Dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian, tentunya diperlukan data dan sumber data untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penulis melakukan sebuah penelitian. Berikut data dan sumber data yang digunakan penulis di antaranya sebagai berikut:

1. Data

Data merupakan segala informasi atau bahan yang dibutuhkan oleh penulis, data tersebut harus dicari dan dikumpulkan sesuai penelitian yang dilakukan penulis. Dan dalam penelitian kualitatif, data yang diperlukan merupakan data yang

⁴Amirullah, *Metode Dan Teknik Penyusun Proposal Penelitian* (Cet. I; Malang: Media Nusa Creative, 2015), 78.

berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, dan wawancara.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵

- a. *Data primer*, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru tahlidz, dan peserta didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi.
- b. *Data sekunder*, yaitu data langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis, laporan, arsip sekolah, maupun literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.⁶

⁵Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021), 47.

⁶Ibid., 47

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Dalam Penelitian yang berjudul implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, menggunakan teknik pengumpulan data secara umum pada metode penelitian kualitatif terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung.⁸

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Penulis melakukan observasi dengan cara datang langsung ke lokasi dan mengamati kondisi objektif di lingkungan sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet, 29; Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2022), 224.

⁸Ibid., 227.

tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁹

Adapun yang diwawancarai penulis adalah kepala sekolah, guru tahlidz, dan peserta didik. Alasan penulis memilih beberapa objek di atas adalah guna untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang relevan dengan penelitian berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya. Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai data pendukung. Selain itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.¹⁰

Teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi, atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibuktikan di lokasi yang dimaksud. Adapun jenis dokumentasi yaitu, berupa

⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, 1; syakir Media Press,2021), 145.

¹⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

foto-foto sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.¹¹

Sejumlah data dan keterangan berhasil di kumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperolah dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meragkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.¹²

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif,

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet, 29; Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2022), 244.

¹²Ibid., 247.

dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.¹³

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam kutipan Zuchri Abdussamad adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri

¹³Ibid., 249.

¹⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, 1; syakir Media Press,2021), 162

yang dimana telah berusaha mencerahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mendapatkan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan data terkait implementasi metode *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun Sigi dengan berbagai sumber yaitu peserta didik, dan guru tahfidz.¹⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya penulis mendapat data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.¹⁷

¹⁵Sahrul, “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” (skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palu, 2021), 39.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet, 29; Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2022), 274

¹⁷Ibid., 274.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸

¹⁸Ibid., 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SMAIT Qurrota A'yun Sigi*

1. Sejarah dan perkembangan SMAIT Qurrota A'yun sigi

SMA IT Qurrota A'yun Sigi yang tergabung dalam lembaga pendidikan Islam Terpadu di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Sigi, merintis sebuah sekolah menengah pertama dengan nama Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Qurrota A'yun Sigi. Sekolah SMA Islam Terpadu Qurrota Ayun Sigi didirikan pada tahun 2017 oleh Ustadz Junaidi dan Ustadz Mustan sebagai inisiator utama. Pada awalnya, sekolah ini beroperasi satu atap dengan sekolah SMPIT Qurrota A'yun Palu, dengan angkatan pertama yang masih tergabung dalam kelas yang sama. Seiring berjalannya waktu, SMAIT Qurrota A'yun Sigi telah memiliki lokasi tetap di Dusun 4, Desa Binangga, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan pendirian SMAIT Qurrota A'yun Sigi ini adalah untuk menyediakan jenjang pendidikan lanjutan bagi alumni SMPIT Qurrota A'yun Palu, mengingat adanya kekhawatiran dari orang tua peserta didik bahwa proses pembinaan karakter di sekolah SMPIT Qurrota A'yun Palu akan terhenti tanpa adanya kelanjutan di tingkat SMA. Pada saat lembaga ini didirikan, kondisi pendidikan di kabupaten sigi masih didominasi oleh sekolah-sekolah negeri yang kurikulumnya belum sepenuhnya berbasis Islam. Meskipun pendidikan agama Islam dan pembinaan karakter sudah ada, namun belum sekomplit atau sedetail yang ada di kurikulum sekolah Islam terpadu yang ada di indonesia. Sebelumnya, sudah ada sekolah berorientasi agama seperti SMA

Alkhairat Kalukubula dan SMA Alkhairat Ulubete, namun keberadaannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berkarakter Islam bagi generasi muda di Sigi. Melihat kondisi tersebut, orang tua peserta didik SMPIT Qurrota A'yun Palu merasa perlu adanya kesinambungan dalam proses pendidikan yang berbasis tahfidzul Qur'an, pembentukan akhlak, halaqah tarbiyah, dan pemahaman Qur'an Hadis. Mereka mengusulkan agar sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi didirikan sebagai sekolah lanjutan bagi alumni SMPIT Qurrota A'yun Palu, sehingga proses pembinaan karakter dan keilmuan dapat terus berlanjut dan tidak terhenti begitu saja.

Sejak didirikan, SMAIT Qurrota A'yun Sigi berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan meletakkan dasar-dasar pendidikan secara utuh, terpadu, dan proporsional antara kemampuan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (ISQ). Hal ini dilakukan tanpa mengurangi pencapaian target kurikulum yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Harapan dari pendirian sekolah ini adalah agar peserta didik dapat melanjutkan proses pembinaannya, sehingga nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan sejak dini dapat terus berkembang dan berlanjut hingga jenjang SMA. Keberhasilan ini dapat dilihat dari banyaknya alumni yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an, yang menunjukkan efektivitas program tahfidz dan pembinaan karakter di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Dengan demikian sekolah ini tidak hanya mencetak generasi cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.¹

¹Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

2. Kondisi objektif SMA IT Qurrota A'yun Sigi

SMA Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Sigi merupakan lembaga pendidikan menengah atas swasta yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah, dengan legalitas yang sah melalui surat operasional resmi. Sekolah ini memiliki program unggulan pendidikan berbasis Islam terpadu, yang menjadi ciri khas dan kekuatan utama sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan tarbiyah (pembinaan karakter Islami) secara intensif. Disiplin bahasa juga diterapkan, di mana peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa arab aktif dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

SMAIT Qurrota A'yun Sigi menerapkan sistem pembelajaran terpisah antara putra (ikhwan) dan putri (akhwat). Terdapat dua jurusan akademik yang ditawarkan, yaitu:

- Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Jurusan Bahasa (bahasa arab dan bahasa inggris)

Sebagai bentuk layanan tambahan kepada peserta didik, khususnya yang berasal dari luar daerah atau tinggal jauh dari sekolah, SMAIT Qurrota A'yun Sigi menyediakan asrama putra dan putri yang layak dan nyaman. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas transportasi berupa bus sekolah untuk antar-jemput peserta didik, yang menunjang ketepatan waktu dan keamanan dalam perjalanan.

Dalam bidang non-akademik, sekolah ini aktif berpartisipasi dalam berbagai perlombaan dan kejuaraan, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Ini menjadi bukti nyata bahwa SMAIT Qurrota A'yun Sigi tidak hanya unggul dalam

pendidikan ke Islam dan tahlidz, tetapi juga dalam pengembangan potensi akademik dan bakat peserta didik secara luas.²

3. Identitas SMAIT Qurrota A'yun Sigi

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Qurrota A'yun Sigi
Status Sekolah	: Swasta
Naungan	: Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Sigi, di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Alamat	: Dusun 4, Desa Binangga, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, kode pos 94372
Telepon	: 0853-4115-9195
NPSN	: 69987305
Nama Kepala Sekolah	: Mohamad Akbar, S.Pd.I., M.Pd.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di SMAIT Qurrota A'yun Sigi

a. Visi

Visi Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Qurrota A'yun Sigi adalah “Membentuk Generasi Religius dan Unggul”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum berkarakter dan Islami

²Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

- 2) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan religius
- 3) Mewujudkan proses pembinaan akhlak peserta didik melalui tarbiyah Islamiyah
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- 5) Membangun kerjasama dengan pemerintah, masyarakat dan instansi terkait

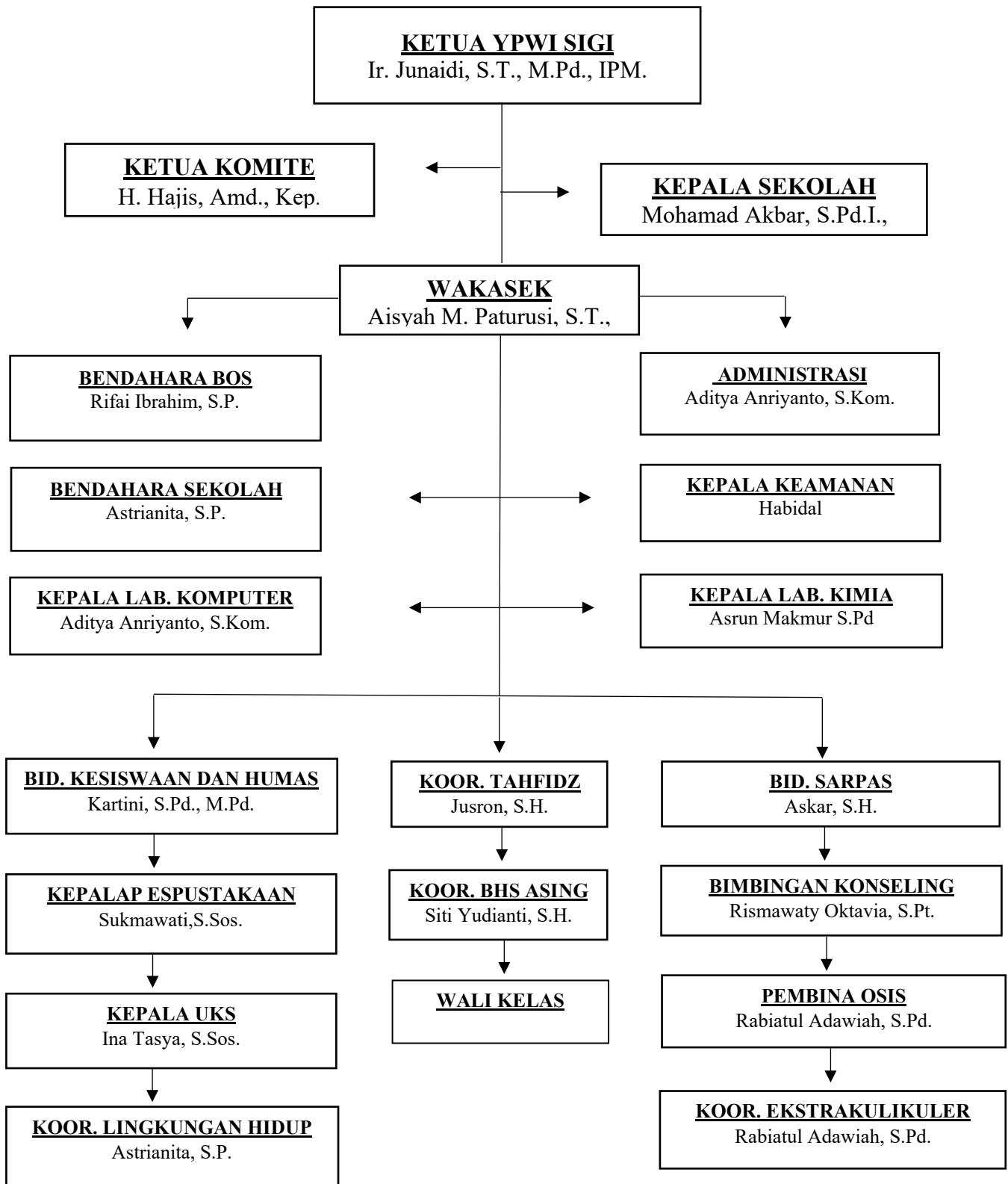
c. *Tujuan*

- 1) Membentuk anak agar memiliki landasan keimanan yang kuat.
- 2) Membangun sikap kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Menjadikan anak untuk selalu berprestasi dari motivasinya sendiri.
- 4) Membentuk kepemimpinan yang kuat, percaya diri serta kreatif.
- 5) Membiasakan anak bersikap ilmiah dan berwawasan lingkungan
- 6) Membangun kesadaran untuk selalu peduli terhadap kehidupan masyarakat.
- 7) Mengenalkan Al-Qur'an dengan belajar membaca dan menghafalnya minimal 3 juz.
- 8) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan beragama yang akan digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.
- 9) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang shaleh, aqidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang kuat, serta dekat dan cinta agama Islam untuk menjadi hamba yang bertaqwa dalam arti yang luas.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor penting yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan seluruh program kerja yang telah dirancang, sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi SMAIT Qurrota A'yun Sigi, yang disusun untuk mempermudah pelaksanaan program-program sekolah berdasarkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan setiap unsur dalam organisasi sekolah dapat berperan aktif dalam mencapai visi dan misi sekolah, terutama dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan Islami. Oleh karena itu, keberadaan struktur organisasi di SMAIT Qurrota A'yun Sigi menjadi sangat penting dan dibutuhkan sebagai pedoman dalam menjalankan roda manajemen pendidikan. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi SMAIT Qurrota A'yun Sigi.

STRUKTUR ORGANISASI SMAIT QURROTA A'YUN SIGI



e. *Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMAIT Qurrota A'yun Sigi*

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia.

Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdedikasi tinggi menjadi prioritas utama sekolah ini. Guru-guru yang mengabdi di SMAIT Qurrota A'yun Sigi berasal dari latar belakang pendidikan yang relevan dan memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, baik dalam bidang umum seperti MIPA dan Bahasa, maupun bidang ke Islam seperti tahlidz Al-Qur'an dan tarbiyah Islamiyah.

Adapun data dan keterangan keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, sebagai berikut:

TABEL 1

DATA KEADAAN PENDIDIK DI SMAIT QURROTA A'YUN SIGI

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Mohamad Akbar, S.Pd.I., M.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Aisyah M. Paturusi, S.T., M.Pd.	P	Wakil Kepala Sekolah
3.	Askar, S.H.	L	Pendidik
4.	Jusran Tusanto, S.H.	L	Pendidik
5.	Hazrin Ismail, S.H.	L	Pendidik

6.	Firwansah, S.E.	L	Pendidik
7.	Kartini, S.Pd., M.Pd.	P	Pendidik
8.	Widad Farhana, S.Pd.	P	Pendidik
9.	Sukmawati, S,Sos.	P	Pendidik
10.	Yuli Rismawati, S.Si.	P	Pendidik
11.	Siti Yudianti, S.H.	P	Pendidik
12.	Rismawaty Oktavia, S.Pt.	P	Pendidik
13.	Rabiatul Adawiah, S.Pd.	P	Pendidik
14.	Ina Tasya, S.Sos.	P	Pendidik
15.	Aditya Anriyanto, S.Kom.	L	Tenaga Kependidikan
16.	Astrianita, S.P.	L	Tenaga Kependidikan
17.	Rifai Ibrahim Latjambo, S.E.	L	Tenaga Kependidikan
18.	Arsalim	L	Tenaga Kependidikan
19.	Habidal	L	Tenaga Kependidikan
20.	Sandy Jais	L	Tenaga Kependidikan

Sumber Data: Ruang Guru SMAIT Qurrota A'yun Sigi

Berdasarkan uraian di atas, bahwa keberadaan pendidik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, jumlah pendidik sebanyak 14 orang, laki-laki berjumlah 5 orang dan Perempuan berjumlah 9 orang. Kemudian ditambah 6 tenaga kependidikan.

f. Keadaan Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun sigi

Peserta didik merupakan salah satu unsur penting yang melengkapi proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam suatu lembaga pendidikan, peserta didik menjadi fokus utama karena keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada

mereka. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda; ada yang unggul dalam kecerdasan intelektual, ada pula yang menonjol dalam kecerdasan spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan harus mampu mengakomodasi keberagaman potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Adapun jumlah peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 2
KEADAAN PESERTA DIDIK SMAIT QURROTA A'YUN SIGI

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	XA	18
2.	XB	21
3.	XC	17
4.	XIA	15
5.	XIB	18
6.	XIIA	24
7.	IIIB	21
Jumlah Total Peserta Didik		134

Sumber Data: Ruang Guru SMAIT Qurrota A'yun Sigi

Berdasarkan uraian di atas, jumlah peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi adalah 134 orang. Peserta didik tersebut tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan setempat, tetapi juga dari luar kecamatan, bahkan dari luar daerah sigi. Umumnya, peserta didik yang berasal dari luar daerah tinggal di asrama yang disediakan oleh pihak sekolah.

g. *Keadaan Sarana dan Prasarana SMAIT Qurrota A'yun Sigi*

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang sangat penting untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar peserta didik. Suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berkembang dan mencapai kualitas yang optimal apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, berikut ini beberapa fasilitas penunjang yang tersedia:

TABEL 3

KEADAAN SARANA PRASARANA SMAIT QURROTA A'YUN SIGI

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2.	Ruang Wakasek	1	✓	
3.	Ruang Guru	2	✓	
4.	Ruang UKS	1	✓	
5.	Ruang Kelas	7	✓	
6.	Ruang Perpustakaan	1	✓	
7.	Ruang Aula	1	✓	
8.	Mushola	1	✓	
9.	Asrama Putra	1	✓	
10.	Asrama Putri	1	✓	

11.	Lab. Kimia	1	✓	
12.	Lab. Komputer	1	✓	
13.	Komputer	20	✓	
14.	Lapangan Olahraga	3	✓	
15.	WC Guru	2	✓	
16.	WC Peserta Didik	8	✓	
17.	Pos Satpam	1	✓	
18.	Koprasik sekolah	1	✓	
19.	Kantin	2	✓	
20.	Bus sekolah	1	✓	

Sumber Data: Ruang Guru SMAIT Qurrota A'yun Sigi

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi

a. Langkah-langkah implementasi metode *tasmi'*

1) Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an

Sebelum kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap peserta didik akan melalui tahapan pemantapan bacaan Al-Qur'an. Tahapan ini dilakukan untuk memperbaiki bacaan yang kurang tepat atau bahkan belum paham mengenai tata cara atau kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Tahapan pemantapan ini disebut dengan program *tahsin*. Program *tahsin* merupakan langkah awal yang penting bagi peserta didik yang akan melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an, *tahsin* dilakukan selama 3-6 bulan, Hal ini dilakukan demi

sempurnanya hafalan dan menghindari kesalahan yang berlanjut ketika proses hafalan dilakukan. Peneliti akan menjelaskan mengenai hal tersebut sesuai hasil wawancara Ustadzah Widad Farhana selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Untuk diawal pembelajaran kelas 10, peserta didik diberikan materi *tahsin* yang terkhusus pada makhraj, sifat, dan hukum. Adapun untuk hukum hanya pada *hukum mad thobi'i, hukum nun sukun dan tanwin, dan mim sukun*. Adapun untuk hukum lain seperti mad hanya dijelaskan seperti dipanjangkan sedikit bacaannya, peserta didik belum mendapatkan sesuatu yang intens dari program *tahsin*, program ini berlangsung selama 3-6 bulan, tergantung kemampuan dan perkembangan peserta didik. Selama masa ini, peserta didik dievaluasi secara berkala. Mereka yang telah menunjukkan kemampuan membaca dengan baik, mampu membedakan huruf satu dengan huruf lainnya dengan tepat, dan memahami panjang-pendek bacaan dengan benar akan diberikan izin atau diluluskan untuk mulai menghafal Al-Qur'an. Namun, jika terdapat peserta didik yang sudah mulai menghafal tetapi bacaan Al-Qur'annya belum bagus maka mereka akan dikembalikan ke tahap *tahsin* untuk pemantapan kembali hingga layak untuk melanjutkan hafalan.”³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Widad Farhana mempelajari ilmu *tahsin* sangat penting bagi setiap Muslim, termasuk para hafidz dan hafidzah. Ilmu ini membantu meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, seperti makhrajul huruf, hukum bacaan, dan panjang-pendek huruf. Tujuannya adalah untuk menciptakan hafalan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah lulus program *tahsin*, barulah peserta didik dapat melanjutkan ke tahap menghafal Al-Qur'an agar hafalannya berkualitas sejak awal.

2) Perencanaan metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* merupakan bagian penting dalam kurikulum tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Metode *tasmi'* ini digunakan untuk memperkuat hafalan peserta didik dengan cara memperdengarkan hafalan

³Widad Farhana, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru Ahkwat, 23 Mei 2025

Al-Qur'an secara langsung kepada guru tahfidz atau di hadapan audiens tertentu, seperti teman sekelas, orang tua, atau masyarakat umum.

Perencanaan pelaksanaan metode *tasmi'* dilakukan sebagai bagian dari revisi dan penyempurnaan kurikulum tahfidz sekolah. Pihak sekolah menilai bahwa program tahfidz belum lengkap tanpa adanya kegiatan *tasmi'* sebagai bentuk evaluasi dan penguatan hafalan. Oleh karena itu, *tasmi'* dijadikan sebagai bagian wajib dari proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mohamad Akbar selaku kepala sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, beliau mengatakan:

"Proses perencanaan yang dilakukan terhadap program *tasmi'* ini tentunya merupakan revisi dari kurikulum sekolah sebelumnya. Dimana tidak afdol rasanya atau tidak lengkap rasanya sebuah program tahfidz itu tanpa dilakukannya *tasmi'*, maka dari situ dibuatlah perencanaan yang sedemikian rupa untuk mensukseskan program *tasmi'* ini. Dimana semua peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 3 juz nya ini wajib mereka untuk *ditasmi'*, tentunya ketika itu guru-guru dari hafalan Al-Qur'annya ini mempersiapkan atau memotivasi peserta didik disetiap mata pelajaran tersebut agar bisa *ditasmi'*, karena itu merupakan salah satu syarat di sekolah. Ketentuan tersebut telah disampaikan kepada seluruh peserta didik sejak awal program, sehingga mereka memiliki pemahaman dan kesiapan untuk menjalani tahapan *tasmi'* sebagai bagian penting dari proses tahfidz Al-Qur'an di sekolah." ⁴

Berdasarkan Hasil wawancara di atas, penulis mencermati bahwa, perencanaan *tasmi'* bukan hanya dimaksudkan sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi sebagai elemen inti yang mendukung penguatan hafalan dan menjadi tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara mutqin (kuat dan lancar). Oleh karena itu, sekolah menetapkan kebijakan wajib *tasmi'* bagi setiap

⁴Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

peserta didik. Senada dengan hal tersebut, Ustadz Jusron selaku guru tahfidz juga menyampaikan bahwa:

“Metode *tasmi*’ adalah metode yang harus dilakukan oleh setiap orang yang bergelut dalam bidang penghafalan Al-Qur’ān. Itu sebenarnya jalur yang harus ditempuh oleh siapa saja yang ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur’ān.”⁵

Sekolah SMAIT Qurrota A’yun yang memiliki kurikulum Tahfidz Qur’ān yang sudah tersusun, maka peserta didik yang masuk sekolah tersebut mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur’ān. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAIT Qurrota A’yun Sigi, diketahui bahwa pelaksanaan metode *tasmi*’ dalam kegiatan tahfidz dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mohamad Akbar selaku kepala sekolah SMAIT Qurrota A’yun Sigi:

“Pihak sekolah menetapkan bahwa setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini harus mampu menghafal Al-Qur’ān minimal 3 juz dengan mutqin (kuat hafalannya) dan lancar. Untuk mendukung pencapaian target tersebut, sekolah membuat kebijakan khusus melalui program *tasmi*’. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan setoran hafalannya secara bertahap, baik ayat per ayat maupun halaman per halaman, agar mereka bisa menyertorkan hafalannya secara lebih luas, misalnya satu juz penuh, bahkan hingga tiga juz sekaligus. Dengan adanya program *tasmi*’ ini, peserta didik akan lebih sering melakukan murojaah (pengulangan hafalan), sehingga hafalan yang telah dipelajari akan semakin melekat, lebih lancar, dan lebih kuat dibandingkan jika mereka tidak mengikuti metode ini.”⁶

⁵Jusron, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A’yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru ikhwan, 2 Juni 2025

⁶Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A’yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

Pernyataan di atas, diperkuat oleh Ustadzah Widad Farhana selaku guru tahfidz, beliau memberi peryataan sebagai berikut:

“Peserta didik mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebanyak 3 kali pertemuan selama sepekan dengan total waktu belajar selama 5 jam. Dalam setiap pertemuan, peserta didik melakukan hafalan baru dan kemudian menyertorkan hafalan tersebut kepada guru tahfidz pada jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Setiap peserta didik ada yang mampu menyertorkan hafalan baru dalam satu sesi pembelajaran tahfidz sebanyak 2 halaman, namun ada juga peserta didik yang hanya mampu menyertorkan 3 baris saja. Sekolah menetapkan target hafalan sebanyak 3 juz yang harus (wajib) untuk *ditasmi'kan* selama 3 tahun, yaitu juz 29, 30, dan juz 1, namun tidak menutup kemungkinan ada juga peserta didik yang mampu *mentasmi'kan* hafalannya 5–10 juz dalam sekali duduk, dan ada juga peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Widad Farhana selaku guru tahfidz, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan setiap pekan dengan total waktu lima jam. Setiap pertemuan difokuskan pada kegiatan menghafal ayat baru dan menyertorkannya kepada guru tahfidz. Peneliti dapat menjelaskan bahwa beberapa peserta didik mampu menghafal hingga 2 halaman dalam satu sesi pelajaran tahfidz, sementara ada juga yang hanya mampu menyertorkan sekitar 3 baris saja, tergantung pada kemampuan individu masing-masing. Selain itu, terdapat peserta didik yang mampu *mentasmi'kan* hafalan hingga 5–10 juz secara berturut-turut dalam sekali duduk, bahkan ada yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz secara keseluruhan. Sekolah menetapkan target hafalan wajib sebanyak tiga juz (juz 29, 30, dan 1) yang harus *ditasmi'* dalam waktu tiga tahun. Namun demikian, sistem

⁷Widad Farhana, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru Ahkwat, 23 Mei 2025

pembelajaran ini tetap memberi ruang dan dukungan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk melampaui target tersebut.

3) Pelaksanaan metode *tasmi'*

Di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, metode *tasmi'* diterapkan dengan sistem perorangan, dimana setiap peserta didik melakukan *tasmi'* secara individu di hadapan guru tahfidz. Dalam pelaksanaannya, peserta didik membaca hafalan mereka secara langsung tanpa mushaf, dengan jumlah minimal satu juz dalam satu kali duduk. Namun dalam beberapa kasus, terdapat peserta didik yang mampu *mentasmi'kan* hingga tiga bahkan sepuluh juz sekaligus dalam satu waktu, tergantung pada kesiapan dan kapasitas hafalan masing-masing.

Setelah peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan hafalan satu juz atau lebih, mereka tidak langsung melakukan *tasmi'*. Pihak sekolah memberikan jeda waktu selama 2 pekan khusus untuk *muroja'ah* atau penguatan hafalan. Masa ini dimanfaatkan untuk memastikan bahwa hafalan tersebut benar-benar telah mutqin (kuat dan lancar). Setelah masa *muroja'ah* berakhir, peserta didik melaksanakan *tasmi'* di hadapan guru tahfidz serta disaksikan oleh teman-teman mereka, sebagai bentuk evaluasi sekaligus motivasi spiritual.

Peneliti berkesempatan untuk berdialog secara langsung kepada beberapa Peserta didik yang bernama Nafiah yang merupakan salah satu peserta didik yang telah berhasil *mentasmi'kan* hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 juz dalam sekali duduk, ia menjelaskan bahwa proses *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kesiapan hafalan masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nafiah sebagai berikut:

“Setelah saya menyelesaikan hafalan, saya diberikan waktu untuk muraja’ah sesuai dengan kemampuan saya. Dalam metode *tasmi’* di kelas saya, tidak langsung membaca satu juz penuh. Saya dites terlebih dahulu oleh ustadzah, biasanya menyertakan hafalan dua lembar atau 3 lembar terlebih dahulu. Setelah hafalan saya dinilai sudah siap, barulah saya ditasmi’kan langsung oleh ustadzah secara menyeluruh dihadapan teman-teman.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setelah menyelesaikan hafalan, peserta didik diberikan waktu untuk *muroja’ah* sesuai dengan kemampuan. Dalam pelaksanaan metode *tasmi’* di kelas, peserta didik tidak langsung menyertakan satu juz penuh, melainkan dites terlebih dahulu oleh guru tahfidz, biasanya menyertakan hafalan dua lembar atau tiga lembar terlebih dahulu. Setelah dianggap siap oleh guru, barulah peserta didik *ditasmi’kan* langsung secara menyeluruh.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *tasmi’* mengikuti tahapan tertentu dimulai dari setoran hafalan dalam bagian-bagian kecil sebagai tahap awal, lalu dilanjutkan dengan *tasmi’* utuh setelah kesiapan peserta didik dinilai cukup. Proses ini menunjukkan bahwa guru tahfidz memiliki peran penting dalam membimbing dan memastikan kesiapan mental serta kualitas hafalan peserta didik sebelum maju ke tahap *tasmi’* utama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyimak hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi, dorongan emosional, dan arahan spiritual. Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Jusron selaku guru tahfidz, yang menyampaikan bahwa dalam proses membimbing peserta didik, guru perlu menanamkan kesadaran akan nilai dan keutamaan menghafal

⁸Nafiah, Peserta Didik SMAIT Qurrota A’yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang *tasmi’*, 27 Mei 2025

Al-Qur'an, sekaligus membangkitkan semangat mereka melalui pendekatan yang menyentuh hati. Beliau mengatakan bahwa:

"Untuk membimbing peserta didik, kami sering memotivasi mereka dengan menjelaskan keutamaan menghafal. Kami juga ingatkan bahwa perjuangan mereka di sekolah ini tidak sebanding dengan perjuangan orang tua mereka. Sering kami sampaikan bahwa salah satu bentuk bakti kepada orang tua adalah dengan mewujudkan harapan mereka yaitu kalian bisa menghafal sebanyak-banyaknya, bahkan sampai 30 juz."⁹

Jadwal *tasmi'* biasanya dilaksanakan pada akhir semester, karena pada waktu tersebut banyak peserta didik yang telah siap untuk menyertakan hafalan mereka. Namun, tidak menutup kemungkinan juga ada peserta didik yang sudah siap untuk *ditasmikan'* di awal semester. Biasanya, dalam satu bulan terdapat 1–2 orang yang melakukan *tasmi'*. Jadwal *tasmi'* bersifat fleksibel dan tidak tetap, jika ada peserta didik yang telah siap, maka *tasmi'* akan langsung dijadwalkan sesuai kesiapan tersebut.

Adapun tempat pelaksanaan *tasmi'* disesuaikan dengan jenis kelamin peserta didik. Peserta didik putra (ikhwan) melaksanakan *tasmi'* di masjid sekolah, sementara peserta didik putri (akhwat) melaksanakan *tasmi'* di ruangan khusus akhwat (aula). Pemisahan lokasi ini merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai adab dalam lingkungan sekolah Islam, serta menjaga kenyamanan dan kekhusyukan dalam pelaksanaan *tasmi'*.

Selama pelaksanaan *tasmi'* sekolah menggunakan alat bantu seperti spanduk, mikrofon, dan kamera untuk merekam proses *tasmi'*. Hal ini bertujuan agar hasil *tasmi'* dapat didokumentasikan dengan baik dan proses evaluasi menjadi

⁹Jusron, Guru Tahfidz SMA IT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru ikhwan, 2 Juni 2025

lebih baik. Selain itu, apabila peserta didik mendapatkan nilai mumtaz (nilai yang memuaskan) atau jayyid jiddan (nilai yang baik) maka hasil *tasmi'* tersebut akan dipublikasikan di media sosial sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih teliti dan disiplin dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Jusron selaku guru tahfidz

Dalam pelaksanaan program *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, telah diterapkan sistem penilaian yang terstruktur untuk menilai kualitas hafalan peserta didik. Setiap peserta didik yang mengikuti *tasmi'* akan dinilai berdasarkan jumlah kesalahan yang terjadi selama penyetoran hafalan, dengan kategori sebagai berikut:

- Mumtaz (Istimewa): 1–3 kesalahan
- Jayyid Jiddan (Sangat Baik): 4 kesalahan
- Jayyid (Baik): 5 kesalahan¹⁰

Jika peserta didik melakukan kesalahan lebih dari 5 kali atau membutuhkan bantuan dari guru tahfidz lebih dari 5 kali, maka setoran *tasmi'* tersebut dianggap belum berhasil dan peserta didik harus mengulang kembali hafalan tersebut untuk disetorkan di waktu berikutnya. Sistem ini dibuat untuk memastikan bahwa hafalan yang *ditasmi'kan* benar-benar mutqin (kuat dan lancar), bukan hanya sekadar dihafal, namun juga dikuasai secara utuh.

Senada dengan hal ini Ustadzah Sukmawati juga menyampaikan bahwa:

“Program *tasmi'* sudah memiliki lembar penilaian masing masing, tidak ada evaluasi setelahnya karena diputuskan pada saat kegiatan *tasmi'*, misalnya ketika peserta didik mendapat bantuan bacaan ketika *tasmi'* diatas 5 kali kesalahan berarti dia sudah harus mengulang lagi *tasmi'nya*, jadi tidak boleh lebih dari 5 kesalahan.”¹¹

¹⁰Jusron, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru ikhwan, 2 Juni 2025

¹¹Sukmawati, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru akhwat, 3 Juni 2025

Penerapan metode *tasmi'* di sekolah SMAIT Qurrota A'yun sigi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Melalui metode ini, guru atau pembimbing dapat mengetahui kekurangan bacaan peserta didik, karena tidak menutup kemungkinan mereka melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf maupun harakat. Dengan *tasmi'*, peserta didik dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam hafalan mereka. Selain itu, metode ini juga dimaksudkan untuk memperlancar dan memperkuat hafalan, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam *muroja'ah* (mengulang hafalan).

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mohamad Akbar selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Tujuan dari program *tasmi'* adalah agar peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak tiga juz dapat membacanya dengan lebih lancar, lebih aktif, dan lebih *mutqin* (kokoh dan benar) lagi.”¹²

Metode *tasmi'* sangat membantu dalam memperkuat hafalan. Karena biasanya peserta didik yang sudah menghafal sebelumnya sering kali mengalami lupa terhadap hafalan lama, terutama ketika mulai menghafal ayat-ayat baru.

Dalam wawancara, Ustadzah Siti Yudianti selaku koordinator *tasmi'* menyampaikan bahwa:

“Tujuan metode *tasmi'* itu untuk memperkuat hafalan, agar peserta didik bukan hanya sekadar hafal, tetapi juga bisa *memutqinkan* hafalannya. Karena sebenarnya kalau hanya menghafal, semua orang bisa. Tapi yang sulit itu adalah menjaga dan mempertahankan hafalan agar tetap kuat. Nah, di sinilah pentingnya *tasmi'*, supaya hafalan yang sudah dimiliki tidak mudah hilang dan terus terjaga.”¹³

¹²Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

¹³Siti Yudianti, Koordinator *Tasmi'* SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru akhwat, 23 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, metode *tasmi'* hadir sebagai solusi untuk menjaga konsistensi hafalan. Melalui kegiatan menyertorkan hafalan secara rutin dihadapan guru atau pembimbing, peserta didik tidak hanya diuji kelancarannya, tetapi juga dilatih untuk mempertahankan hafalan yang telah mereka capai. Proses ini menjadi sarana efektif dalam membangun kedisiplinan serta meningkatkan kualitas hafalan agar lebih kuat, tepat, dan tahan lama.

Dengan adanya program metode *tasmi'*, peserta didik termotivasi untuk terus mengulang hafalan agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Metode ini memberikan dorongan internal bagi peserta didik untuk lebih disiplin dalam menjaga hafalan, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menyertorkan hafalannya di hadapan orang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Jusron sebagai berikut:

“Dari program *tasmi'* ini dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam *muroja'ah* (mengulang hafalan). Menurut beliau, hafalan Al-Qur'an hanya bisa terikat kuat dalam ingatan jika senantiasa diulang-ulang. Tidak ada cara lain untuk menjaga hafalan selain dengan terus mengulanginya. Beliau menegaskan bahwa seseorang tidak akan mampu melakukan *tasmi'* dengan baik apabila ia jarang mengulang hafalannya. Oleh karena itu, tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkuat hafalan agar tidak mudah lepas atau terlupakan dalam ingatan.”¹⁴

Penerapan metode *tasmi'* sangat membantu peserta didik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini, peserta didik tidak mudah merasa bosan atau lelah seperti saat melakukan murajaah secara mandiri. *Tasmi'* juga menjadi sarana yang efektif untuk memperbaiki hafalan, karena ketika mengulang sendiri,

¹⁴Jusron, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru ikhwan, 2 Juni 2025

sering kali terjadi kesalahan yang tidak disadari. Melibatkan partner dalam proses *tasmi'* memungkinkan kesalahan-kesalahan tersebut dikenali dan segera diperbaiki.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Nurul Hidayah

“Dengan adanya metode *tasmi'* ini sangat membantu, karena dalam metode *tasmi'* hafalan kita disimak oleh orang lain. Jadi, kita bisa mengetahui di mana letak kesalahan dalam menghafal, dan itu bisa segera diperbaiki.”¹⁵

Selain itu, salah satu peserta didik yang bernama Finzah juga menyampaikan bahwa:

“*Tasmi'* berperan penting dalam memperlancar hafalan, khususnya saat menyambung ayat (*istimror*). Ia mengungkapkan bahwa ketika tidak melakukan *tasmi'*, hafalan terasa tidak lancar dan sering terhenti saat menyambung ayat. Sebaliknya, setelah melakukan *tasmi'*, proses menyambung ayat menjadi lebih mudah untuk dijawab”.¹⁶

Penerapan metode *tasmi'* memberikan dampak yang signifikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Peserta didik merasakan bahwa dengan *tasmi'*, proses *muroja'ah* menjadi lebih efektif karena adanya penyimak yang mampu mengoreksi kesalahan yang sering kali tidak disadari saat menghafal secara mandiri. Selain itu, metode *tasmi'* juga terbukti membantu dalam memperlancar hafalan, khususnya dalam menyambung ayat-ayat (*istimror*), yang dirasa lebih sulit apabila dilakukan tanpa melalui proses *tasmi'* terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang lain sebagai penyimak atau pendamping

¹⁵Nurul Hidayah, Peserta Didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang *tasmi'*, 23 Mei 2025

¹⁶Finzah, Peserta Didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang *tasmi'*, 27 Mei 2025

dalam proses *tasmi'* memberikan dampak positif terhadap ketepatan, kelancaran, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Keberhasilan pelaksanaan program *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun Sigi tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga diamati secara langsung oleh pihak sekolah. Program ini dinilai mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara signifikan, baik dari segi ketepatan, kelancaran, maupun kesiapan mental peserta didik dalam menyetorkan hafalan secara terbuka. Sebagai bentuk evaluasi internal, pihak sekolah terus memantau perkembangan peserta didik sejak program ini diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara angkatan sebelum dan sesudah penerapan metode *tasmi'*. Dalam hal ini, kepala sekolah menyampaikan pandangannya terkait efektivitas program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mohamad Akbar, pihak sekolah menilai bahwa metode *tasmi'* sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mohamad Akbar:

“Kalau kami lihat, program ini menunjukkan kemajuan yang baik, dibandingkan dengan angkatan-angkatan sebelumnya yang hanya sekedar hafalan tanpa proses *tasmi'*. Program ini memberikan dampak yang jauh lebih baik. Sebab, untuk mengikuti *tasmi'*, para peserta didik terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan. Mereka mengulang hafalan berkali-kali bahkan sampai puluhan kali sebelum siap *ditasmi'*. Hal ini membuat mereka lebih siap dan mampu meminimalisir kesalahan dalam hafalan. Jadi kami menilai bahwa *tasmi'* jauh lebih efektif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan angkatan sebelumnya, sebelum program ini diterapkan”.¹⁷

¹⁷Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *tasmi'* ini dilaksanakan dengan baik, terbukti melalui peningkatan kemampuan hafalan peserta didik dan respon positif yang mereka tunjukkan selama pelaksanaan program. Efektivitas program ini tergolong tinggi dan layak untuk terus dikembangkan serta dijadikan sebagai bagian integral dari strategi pembinaan hafalan Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan keberhasilan program Tahfidzul Qur'an dengan metode *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.

TABEL 4
TAHFIDZ QUR'AN PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik	Kelas	<i>Tasmi'</i> Hafalan Al-Qur'an (juz)
1.	Aditya Rizky Dzikra	XIIA	Juz 30, 29, 1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Bayu Nugroho	XIIA	Juz 30, 29, 28, 27, 26, 25, 24, 1, 2, 3
3.	Farid	XIIA	Juz 30, 29, dan juz 1
4.	Fathir	XIIA	Juz 30, 29, dan juz 1
5.	Fauzan	XIIA	Juz 30, 29, dan juz 1
6.	Faiq	XIIA	Juz 30, 29, 1, 2,
7.	Hanif ihsan	XIIA	Juz 30, 29
8.	Muhammad Husen	XIIA	Juz 30
9.	Zaskia Dian Amanda	XIIB	10 juz
10	Avira Dyandra Azania	XIIB	Juz 30, 29, dan juz 1
11.	Nur Alya Ramadani	XIIB	Juz 30, 29, dan juz 1

12.	Anisa Fathira	XIIB	Juz 30
13.	Ivah Almira	XIIB	Juz 30, 29
14.	Ahmad Fadil	XIA	Juz 30, 29
15.	Abdurrahman Hentu	XIA	Juz 30, 29
16.	Mohamad Zacky	XIA	Juz 30
17.	Khairunnisa Ismail	XIB	Juz 30, 29
18.	Jihan Raihana	XIB	Juz 30, 29, 1, 2, dan 3
19.	Nafiah	XIB	10 juz
20.	Ahmad Algifari	XA	Juz 1
21.	Aisyah Putri Ramadhani	XB	Juz 30
22.	Nurul Hidayah	XB	Juz 30, 29, dan juz 1
23.	Zahra Salsabila	XB	Juz 30, 29
24.	Qorina	XC	Juz 30, 29, 1, 2, 3
25.	Nurul Sakina	XC	Juz 30
26.	Riskyka Alviana	XC	Juz 30

Sumber Data: Ruang Guru SMAIT Qurrota A'yun Sigi

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Tasmi'*

dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMAIT

Qurrota A'yun Sigi

Dalam setiap melakukan metode pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sama halnya dengan implementasi metode *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.

Adapun beberapa faktor pendukung implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an menurut Ustadzah Sukmawati selaku guru tahlidz

1. *Motivasi*

Memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci pendorong semangat untuk mencapai sebuah keberhasilan. Motivasi harus dimulai dari dalam diri sendiri dan terutama motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua dirumah yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sukma selaku guru tahlidz sebagai berikut:

“Motivasi terbesar berasal dari orang tua. Setelah itu, dari lingkungan sekolah melalui penyampaian para ustaz dan ustazah. Kegiatan seperti khataman hafalan Al-Qur'an juga menjadi motivasi tersendiri agar peserta didik terdorong untuk menyelesaikan hafalannya. Selain itu, muncul motivasi ketika mereka mengetahui jumlah hafalan teman-temannya. Pihak sekolah pun turut mendukung dengan memberikan apresiasi, misalnya berupa sertifikat *tasmi'* sebagai bentuk penghargaan.”¹⁸

2. *Tekad yang kuat*

Tekad yang kuat dari dalam diri individu merupakan faktor penting dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, khususnya saat mengikuti metode *tasmi'*. Tekad adalah kemauan yang bersungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah menyelesaikan hafalan dengan baik dan benar.

¹⁸Sukmawati, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru akhwat, 3 Juni 2025

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sukma selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Peserta didik jika memiliki keseriusan, meskipun kemampuan hafalannya rendah, tetap bisa *mentasmikan* hafalan satu juz dalam sekali duduk karena keseriusannya.”¹⁹

3. *Guru tahfidz*

Guru tahfidz memiliki peran strategis dalam keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya melalui metode *tasmi'*. Salah satu tanggung jawab penting guru tahfidz adalah menyusun target hafalan yang jelas dan terukur untuk setiap peserta didik. Target ini diperlukan agar proses menghafal memiliki arah dan tujuan yang pasti. Tanpa adanya target yang terstruktur, peserta didik cenderung berjalan tanpa kepastian dan sulit untuk mengetahui kapan hafalan akan *ditasmi'* atau disetorkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sukma selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Guru tahfidz perlu membuat target untuk peserta didik. Jika tidak dibuatkan target, peserta didik akan berjalan tanpa arah, tidak tahu kapan akan *ditasmi'* atau menyelesaikan hafalannya. Maka guru harus bisa memotivasi dan mengarahkan mereka.”

4. *Lingkungan yang kondusif dan mendukung*

Lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam membantu peserta didik menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

¹⁹Sukmawati, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru akhwat, 3 Juni 2025

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sukma selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Salah satu faktor penting dalam menjaga hafalan adalah faktor lingkungan. Karena akan jauh lebih mudah dalam menghafal jika berada pada lingkungan yang tepat.”²⁰

Adapun faktor penghambat implementasi metode *tasmi'* di SMAIT Qurrota A'yun sigi. Menurut Ustadzah Widad Farhana selaku guru tahfidz yang mengatakan bahwa:

- 1) Alat *tasmi'*: alat *tasmi'* cuman satu terkadang sudah disusun waktu ternyata tabrakan dengan jadwal ikhwan
- 2) Waktu: misalnya kita sudah susun waktunya sore, (biasanya pulang sekolah) ketika peserta didik dicari biasanya sudah pulang atau sakit
- 3) Peserta didik, sudah disediakan waktu ternyata peserta didik yang tidak murojaah, jadi diulang kembali lagi.²¹

Adapun faktor penghambat menurut Ustadz Mohamad Akbar yang mengatakan bahwa:

- 1) Masih adanya peserta didik yang masih kesusahan untuk mendaftarkan dirinya didalam metode *tasmi'* ini dikarenakan dari sisi kognitif atau kekuatan hafalannya mereka tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang tidak mampu untuk menempuh metode *tasmi'* ini, karena lemahnya daya hafalan mereka.
- 2) Adanya budaya disetiap kegiatan *tasmi'* itu bahwa dibuatkan sebuah acara yang salah pahami oleh peserta didik yang *ditasmi'* atau orang tua dan keluarga bahwa ketika *tasmi'* harus menyediakan konsumsi. Jadi kami melihat disini orang tua, bayangkan kalau guru dan semua peserta didik yang dihadirkan ketika hadir diacara *tasmi'* anaknya berapa uang yang harus keluar. Padahal kami sudah berkali kali menyampaikan bahwa makanan dan konsumsi ini tidak perlu disediakan, tetapi kita juga tidak mungkin menolak orang tua yang ingin berinfaq atau memberi makan kepada para penghafal Al-Qur'an.²²

²⁰Sukmawati, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang guru akhwat, 3 Juni 2025

²¹Widad Farhana, Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru Ahkwat, 23 Mei 2025

²²Mohamad Akbar, Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, Wawancara oleh penulis di Ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Metode Tasmi'

Implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik telah berjalan dengan efektif dan terstruktur. Program ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yang dimulai dari tahapan awal berupa pemantapan bacaan melalui program *tahsin*, dilanjutkan dengan kegiatan menghafal, dan diakhiri dengan pelaksanaan *tasmi'* sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan hafalan. Pelaksanaan metode *tasmi'* dilakukan secara sistematis, dengan jadwal yang telah disesuaikan serta pendekatan individual yang mempertimbangkan kesiapan hafalan setiap peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan *muraja'ah* sebelum pelaksanaan *tasmi'*, agar hafalan yang disetorkan benar-benar mutqin (kuat dan lancar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mampu menyertakan hafalan dalam jumlah besar dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tasmi'

Keberhasilan implementasi metode *tasmi'* ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Motivasi dari orang tua dan lingkungan sekolah.
- b. Tekad yang kuat peserta didik dalam mencapai target hafalan.
- c. Peran aktif guru tahfidz dalam membimbing dan menetapkan target hafalan.
- d. Lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi metode *tasmi'* antara lain:

- a. Keterbatasan alat *tasmi'*
- b. Kendala waktu
- c. Kesiapan hafalan peserta didik yang bervariasi
- d. Miskonsepsi dalam budaya pelaksanaan *tasmi'* yang kadang salah diartikan sehingga menjadi beban finansial bagi orang tua.

Meskipun demikian, secara umum program *tasmi'* telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan menjaga, memperkuat, dan mempertahankan hafalan mereka dengan baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode *tasmi'* layak dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi utama dalam program tahfidz di lembaga pendidikan Islam.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan struktur program tahfidz dengan menerapkan metode tasmi' dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Hal ini memberikan sinyal kepada pihak sekolah untuk terus memperbaiki sistem dan fasilitas pendukung tasmi', seperti penjadwalan, penyediaan ruang khusus, serta dokumentasi kegiatan. Metode *tasmi'* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator evaluasi dalam keberhasilan program tahfidzul Qur'an di sekolah.

2. Bagi Guru Tahfidz

Hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru tahfidz memegang peranan strategis, bukan hanya sebagai penyimak hafalan tetapi juga sebagai pembina mental dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan intens dalam membimbing, memotivasi, serta membangun kedekatan emosional dengan peserta didik agar proses tasmi' berjalan optimal.

3. Bagi Peserta Didik

Melalui metode tasmi', peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam muroja'ah dan memperbaiki kualitas hafalannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tasmi' tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga sebagai ajang latihan keberanian, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki. Peserta didik juga terbiasa belajar dengan target dan konsisten dalam menjaga hafalan lama.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak besar terhadap semangat dan ketekunan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung program tahfidz anak, baik melalui motivasi, pengawasan di rumah, maupun keterlibatan dalam acara tasmi' sebagai bentuk dukungan dan penghargaan atas usaha anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Subhan. Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, 1; syakir Media Press, 2021
- Ainurrofiq, Faiq. "Implementasi Metode *Tasmi'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan". *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*". 02, no. 02 (2003)
- Ajeng, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal AlQur'an Santri Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon".
- Al-disar, M. Yordan. "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muraja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadl Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", Skripsi, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016.
- Al-Qur'an, Al-Muzammil Ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Amirullah. *Metode Dan Teknik Penyusun Proposal Penelitian*. Cet. I; Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Anggita Elsa Pramesti, "Implementasi Metode *Tahsin* dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2024)
- Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dan *Muroja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhaniyyah Demak" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2021)
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV; Bandung: Pustaka setia, 2020.
- Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia", Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Hafid, Abdul. "Implementasi Metode Takrir dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang", Ri'ayah *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8, no. 2 (2023)

<https://rumaysho.com/37249-hafalan-al-quran-itu-cepat-hilang-ini-cara-menjaganya.html> diakses pada 3 maret 2025.

[https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah \(16\)](https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah (16)) 3 Maret 2025.

Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no. 1 (2021)

Ika Febriyanti, "Penerapan Metode *Tasmi* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Palu, 2022)

Irfan Fanani, "Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo, (Skripsi ini diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Ponorogo, 2016)

Jaedi, M. "Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5, no. 1, (2019)

Jauzi, Ibnu. Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar: Ternyata Kekuatan Belajar Adalah Menghafal (Al-Hatsts 'ala Hifdz Al-'ilm Wa Dzikr Kibaar Al-Huffaaz), Terj. Irwan Raihan, (Solo: Kuttab Publishing, 2016)

Karimah, Siti. "Implementasi Metode Takrir dan *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Dipesantren Al-Itqon Jogoroto", *Jurnal Edureligia*, 05, no. 01 (2021)

Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", Bandung: Marwah, 2009.

Kholidul Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri (Studi Khusus di Rumah Tahfidz Qur'an Putra Kepanjen Malang), (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malng, 2016)

Mahmud Yunus, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)

Masduki, Yusron. 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Raden Fatah*, 18, no. 1, (2018)

Maskur, Maskur. "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 1, (2021)

Muhammad, Ahsin Sakho. Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQTPQ-TQA, T.T.)

Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal (Edisi. I; Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)

Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsi, Implementasi Metode *Tasmi'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi kasus di pondok pesantren putri Al-munjiyah Durisawo ponorogo) (Skripsi diterbitkan, jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Ponorogo, 2023)

Nurdin, Encep Syarif. *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019)

Rahman, Marhali Abdul. et al., eds., *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid*, Makassar: Itqan Manejemen, 2018

Rauf, Abdul Aziz. Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah, (Cet, 4; Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004)

Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Depertemen Agama RI, 2006).

Rizqiyah, Shinta Ulya. "Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurooba Tumpangkrasak Jati Kudus", *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2 (2022)

Sahrul, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu", (skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palu, 2021)

Saputra, Doni. "Implementasi Metode *Tasmi'* dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *Salimiyah Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2, no. 4 (2021)

Sugiono, Dendy. et. al., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cet, 29; Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2022)

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)

Wawancara dengan Finzah selaku Peserta Didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 27 Mei 2025

Wawancara dengan Jusron selaku Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 2 juni 2025

Wawancara dengan Mohamad Akbar selaku Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 2 juni 2025

Wawancara dengan Nafiah selaku Peserta Didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 27 Mei 2025

Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Peserta Didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 23 Mei 2025

Wawancara dengan Siti Yudianti, selaku Koordinator *Tasmi'* SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 23 Mei 2025

Wawancara dengan Sukmawati selaku Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 3 juni 2025

Wawancara dengan Widad Farhana selaku Guru Tahfidz SMAIT Qurrota A'yun Sigi, 23 Mei 2025

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat metode <i>tasmi'</i> kepada peserta didik	✓		
2.	Guru memberikan motivasi untuk semangat menghafal sebelum <i>tasmi'</i>	✓		
3.	Guru memberikan arahan dan koreksi tajwid selama <i>tasmi'</i>	✓		
4.	Peserta didik menyertorkan hafalan secara individu	✓		
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan <i>tasmi'</i> 1 juz penuh	✓		
6.	Peserta didik aktif dan fokus selama proses <i>tasmi'</i>	✓		
7.	Peserta didik mampu menyertorkan hafalan dengan lancar dan sesuai tajwid	✓		

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Tempat	: Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi
Alamat	: Dusun 4, Desa Binangga, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.
Judul Penelitian	: Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik SMAIT Qurrota A'yun Sigi
Metode Pengumpulan Data	: Observasi, wawancara, dan dokumentasi

A. Wawancara Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi

1. Apa alasan atau latar belakang sekolah memilih untuk menerapkan metode *tasmi'* dalam program tahfidz? Apa yang melatarbelakangi penerapan metode ini?
2. Apa tujuan dari program *tasmi'* di sekolah SMAIT Qurrota A'yun sigi?
3. Berapa target hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan untuk peserta didik selama 3 tahun?
4. Apakah metode *tasmi'* ini bersifat wajib bagi semua peserta didik?
5. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program *tasmi'* ini dilakukan?
6. Bagaimana pihak sekolah menilai efektivitas metode *tasmi'* terhadap penguatan dan peningkatan hafalan peserta didik?
7. Apakah ada data atau laporan perkembangan hafalan peserta didik?

8. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *tasmi'* di lingkungan sekolah ?

B. Wawancara Guru Tahfidz

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang metode *tasmi'* dalam tahfidz Al-Qur'an?
2. Apa tujuan utama dari pelaksanaan *tasmi'* menurut Bapak/Ibu?
3. Bagaimana prosedur pelaksanaan *tasmi'* di sekolah ini? (misalnya: frekuensi, durasi, tempat, penguji)
4. Apa saja peran bapak/ibu sebagai guru dalam mendampingi proses *tasmi'* peserta didik?
5. Apakah *tasmi'* dilakukan secara perorangan atau kelompok?
6. Berapa kali dalam seminggu/sebulan *tasmi'* dilaksanakan?
7. Apakah metode *tasmi'* ini memberikan dampak nyata dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik? Jika ya, bisa dijelaskan bagaimana perubahannya?
8. Apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan metode *tasmi'*?
9. Apa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan metode *tasmi'*?
10. Bagaimana proses evaluasi *tasmi'* dilakukan oleh guru?

C. Wawancara Peserta Didik

1. Apakah metode *tasmi'* membantu dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an?
2. Apakah kamu lebih mudah mengingat hafalan setelah *tasmi'*?
3. Bagaimana cara pelaksanaan metode *tasmi'* di sekolah?
4. Seberapa sering kamu mengikuti *tasmi'*? (setiap hari, mingguan, dll.)
5. Dengan siapa biasanya kamu menyertorkan hafalan saat *tasmi'*?

LAMPIRAN SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	Nur yusrah	NIM	211010148
TTL	Palu, 14-08-2003	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam	Berinten	VI (enam)
Alamat	B. Muno No 11	HP	089803732001
Judul			

Judul I *02/04/2024*

Implementasi Metoda Teami' Dalam Mengembangkan Hafalan Al-qur'an Peserta Didik Di SMAIT Qurrata A'yah Sigi

Judul II

Penerapan Program Tarbiyah Dalam pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMAIT Qurrata A'yah Sigi

Judul III

Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kocerdasan Spiritual Peserta Didik Di SDIT Qurrata A'yah Tinggape

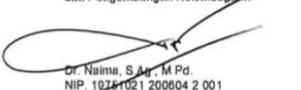
Palu, 1 April 2024
 Mahasiswa,



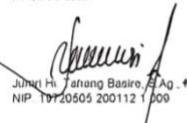
Name Nur yusrah
 NIM. 211010148

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

*Khaeruddin, S.Pd. M.Pd.I.
 Pembimbing I : ~~zakutun~~, S.Pd. M.Pd.I.
 Pembimbing II : ~~zakutun~~, S.Pd. M.Pd.I.*

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan

 Dr. Naima, S.M.Pd., M.Pd.
 NIP. 19781021 200604 2 001

Ketua Jurusan


 Jumri H. Jatung Basiro, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19720505 200112 1 009

LAMPIRAN SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 2108 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yangg tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Khacruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil.I
2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Nur Yusrah
NIM : 211010148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAIT QURROTA A'YUN STGI.
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN UNDANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالرو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Paloilo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 654. /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025 Sigi, Februari 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. (Pembimbing I)
2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Zulfikri, M.A. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nur Yusrah
 NIM : 211010148
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. Handphone : 085693732691
 Judul Proposal Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAIT QURROTA A'YUN SIGI**

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2025
 Waktu : 11:00 s/d Selesai
 Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

LAMPIRAN DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية بالر
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palojo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI **TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Nur Yusrah
 NIM : 211010148
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAIT QURROTA A'YUN SIGI
 Tgl / Waktu Seminar : Senin, 24 Februari 2025/11:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Nur Alifa	211010140	7 / PAI		Hadir
2.	Fitri Khawati Lamang	211010149	7 / PAI		Hadir
3.	VILDA	211010146	7 / PAI		Hadir
4.	Noviana Amelia	211010137	7 / PAI		Hadir
5.	Dwi wahyuni	211010151	7 / PAI		Hadir
6.	Siti Maifa	211010113	7 / PAI		Hadir
7.	Sarnita	21101010			
8.	Fathui Jannah	211010130	7 / PAI		Hadir
9.	Nur fitri fadhlah	211010159	7 / PAI		Hadir

Pembimbing I,

Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I.,
M.Phil.
NIP.19781120 201101 1 003

Pembimbing II,

Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 2020118802

Sigi, Februari 2025

Pengaji,

Zulkifri, M.A.
NIP. 198808112020121002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

LAMPIRAN BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داtokaramا الإسلامية الحكومية بالع
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 24 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Yusrah
 NIM : 211010148
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DJIDIK DI SMAIT QURROTA A'YUN SIGI.
 Pembimbing : I. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
 II. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Penguji : Zulfikri, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	93	

Sigi, 24 Februari 2025

Mengetahui

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 2020118802

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 24 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Yusrah
 NIM : 211010148
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAIT QURROTA AYUN SIGI
 Pembimbing : I. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
 II. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Penguji : Zulfikri, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Perkuat kohesi antar Bab.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		masih terlalu teoritis, perlu di gambarkan bagaimana mengimplementasikan metode yg ada
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 24 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 24 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nur Yusrah
 NIM : 211010148
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMAIT QURROTA A'YUN SIGI
 Pembimbing : I. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
 II. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
 Penguji : Zulfikri, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	70	- <i>Fokus pada perspektif yang lebih dipelajari.</i>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	70	- <i>Referensi/Sumber kutipan.</i>
3.	METODOLOGI	80	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH	323	
6.	NILAI RATA-RATA	83	

Sigi, 24 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Zulfikri, M.A.
NIP. 198808112020121002

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN

PENYUSUNAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية باللو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palojo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1346 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025 Palu, 19 Mei 2025
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian Untuk
 Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMAIT Qurrota A'yun Sigi

Di
 Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Nur Yusrah
NiM	:	211010148
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 14 Agustus 2003
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Silae, Jl. Rantogau
Judul Skripsi	:	implementasi metode tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-qur'an peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun sigi
No. HP	:	085693732691

Dosen Pembimbing :
 1. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
 2. Zaitun ., S. Pd.I., M. Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I PALU-SIGI
YAYASAN PENDIDIKAN WAHDAH ISLAMIYAH SIGI
SMA ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN SIGI
 Jl. Duren Saura, Desa Binanang, Kec. Maruwola, Kab. Sigi
 NPSN: 69969305 | Tel. 0853 4115 9115 / 08110118607 | Email: smaitqurrota@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIN

Nomor: HK.5/1026/421.4/SMAIT-QA/VII/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd.
 NUPTK : 4335763665120003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nur Yusrah
 NIM : 211010148
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
 Judul Penelitian : Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.

.Waktu Pelaksanaan : 23 Mei – 14 Juli 2025

Telah **selesai melaksanakan penelitian di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi** sesuai dengan izin yang diberikan. Penelitian tersebut berlangsung dengan tertib dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 15 Juli 2025

Kepala SMA Islam Terpadu

Qurrota A'yun Sigi

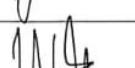
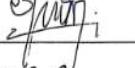
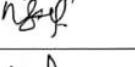


Mohamad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd.

NIY. 031019850720131006

LAMPIRAN DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN/NARASUMBER

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mohamad Akbar, S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Jusran Tusanto, S.H.	Guru Tahfidz	
3.	Widad Farhana, S.Pd.	Guru Tahfidz	
4.	Sukmawati, S.Sos.	Guru Tahfidz	
5.	Siti Yudianti, S.H.	Guru Tahfidz	
6.	Nafiah	Peserta Didik	
7.	Finzah	Peserta Didik	
8.	Nurul Hidayah	Peserta Didik	

Sigi, 14 Juli 2025

Kepala Sekolah



Mohammad Akbar S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 031019850720131006

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lapangan Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi



Bangunan Depan SMA IT Qurrota A'yun Sigi



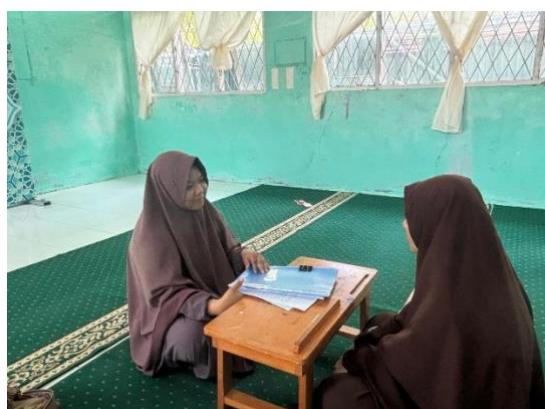
Wawancara bersama Kepala Sekolah SMAIT Qurrota A'yun Sigi



Wawancara bersama Guru Tahfidz



Wawancara bersama Peserta Didik



DAFTAR RIWAYAT PENULIS

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Yusrah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Palu, 14 Agustus 2003
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. NIM : 211010148
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Alamat : Silae, Jl. Rantogau

II. Riwayat Orang Tua

1. Ayah
Nama : Udin
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu
Nama : Asnani
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

III. Jenjang Pendidikan

1. SDN 1 Ogowele Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
2. SMPN 2 Dondo Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
3. SMAIT Qurrota A'yun Sigi Kec. Marawola Kab. Sigi

